

**KORELASI PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
PENDIDIK DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA YAYASAN PENDIDIKAN
MA'ARIF MIFTAHUL FALAH WAY DENTE
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ZAINUL ALIM (NIM : 1606221)



PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)

IAIN METRO LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

Zainul Alim, NIM 1606221. Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Tahun Ajaran 2017/2018. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Tahun 2018

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar Pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yaitu : Untuk mengetahui besarnya korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik, korelasi minat belajar dengan prestasi belajar, dan korelasi persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah populasi 150 orang dan sampel berjumlah 30 orang. Instrument yang digunakan untuk mengukur persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar berupa angket yang berjumlah 30 butir item untuk variabel persepsi kompetensi pedagogik pendidik, 12 butir item untuk variabel minat belajar. Validitas tes diuji dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Reliabel tes diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*. Kemudian data dianalisis secara melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan rumus uji korelasi, uji t, uji F dan regresi linier.

Bedasarkan analisis data telah diperoleh hasil perhitungan nilai korelasi masing-masing variabel, variabel persepsi kompetensi pedagogik (X_1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar hal itu dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.957 > 0.361$, korelasi minat belajar (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar hal itu dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.960 > 0.361$, kompetensi pedagogic dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar hal itu dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.911 > 0.361$). Nilai-nilai tersebut jika digeneralisasikan dengan tabel uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.896 > 3.225$), ini berarti nilai korelasi yang telah diperoleh juga berlaku untuk seluruh populasi.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan minat belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Pendidik, Minat Belajar, Prestasi Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

ZainulAlim, NIM 1606221. Correlation of Perceptions About Pedagogic Competencies Educators and Learning Interest on Student Learning Achievement On Education Foundation Ma'arif Miftahul Falah Teachings Year 2017/2018. Thesis, Islamic Religion Studies Program, State Islamic Institute of Metro Lampung, Year 2018

The problem in this research is whether pedagogic competence of educator and learning interest of student's have positive and significant correlation toward Learning Achievement at Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Foundation Teachings Year 2017/2018.

In the implementation of this reseach the objectives to be achieved are: To know the magnitude of the correlation perceptions pedagogic competence with learning achievement, the correlation interest in learning with learning achievement, and the correlation perception pedagogic competence educator and interest in learning together with learning achievement.

The method used in this study is a quantitative method with a population of 150 people and a sample of 30 people. Instruments used to measure perception pedagogic competence educators and learning interests in the form of questionnaires totaling 30 items for perception pedagogic competency variables educator, 12 item items for learning interest variables. Test validity was tested using product moment correlation technique. Reliabeltas were tested using the Alpha Cronbarch formula. Then the data is analyzed through normality test, homogeneity test and hypothesis test with correlation test formula, t test, F test and linear regression.

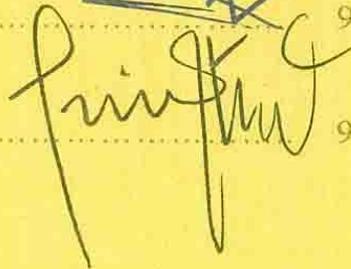
Based on the data analysis has been obtained the calculation of correlation values of each variable, perception pedagogic competence variable (X1) has a positive and significant relationship with learning achievement it is proved by the value of $t > t_{table}$ is $0.957 > 0.361$, the correlation of learning interest (X2) has a positive and significant influence with learning achievement it is proved by the value of $t_{count} > t_{table}$ is $0.960 > 0.361$, pedagogic competence and interest in learning together have a positive and significant relationship with learning achievement it is proved by the value of $t_{arithmetic} > t_{table}$ ie $0.911 > 0.361$. These values when generalized with the F test table obtained $F_{arithmetic} > F_{table}$ ($16.896 > 3.225$), this means the correlation value that has been obtained also applies to the entire population.

It can be concluded that pedagogic competence and interest in learning have a positive and significant relationship with student achievement in Ma'arif Miftahul Education Foundation Falah Way Dente Lesson Year 2017/2018.

Keywords: Pedagogic Competency Educator, Interest Learning Student Learning Achievement

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Zainul Alim
NIM : 1606221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Juhri Abdul Mu'in, M.Pd Pembimbing I		9 Juli 2018
Dr. Tobibatussaadah, M.Ag Pembimbing II		9 Juli 2018

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200312 1 002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditulis oleh : **ZAINUL ALIM** dengan NPM **1606221**, Program Study : Pendidikan Agama Islam telah memenuhi telah diujikan dalam sidang **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung, pada hari/tanggal : Senin/9 Juli 2018.

Tim Penguji

Dr. Mahrus As'ad M.Ag
Penguji Tesis I

Prof. Dr. Juhri Abdul Mu'in, M.Pd
Penguji Tesis II

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
Penguji Tesis III

(*Abulhasan Ali Nadwi*)

(*Juhri Abdul Mu'in*)

(*Tobibatussaadah*)

Program Pasca Sarjana
Direktur



Tobibatussaadah
Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAINUL ALIM

NIM : 1606221

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul : Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente secara keseluruhan adalah asli hasil penelian penulis kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran untuk mendapatkan ridlo Allah SWT.

Metro, 26 Juni 2018

Yang menyatakan



ZAINUL ALIM

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

ا	A	خ	Kh	ش	Sy	غ	GH	ن	N
ب	B	د	D	ص	Sh	ف	P	و	W
ت	T	ذ	Dz	ض	Dh	ق	Q	ه	H
ث	Ts	ر	V	ط	Th	ك	K	ء	'
ج	J	ز	Z	ظ	Z	ل	L	ي	Y
ح	H	س	S	ع	'	م	M		

B. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Rangkap	
اَ	a	اِيْ	Ai
اِ	i	اُوْ	Au
اُ	u		

C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang dilambangkan dengan huruf dan tanda yaitu :

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	
يَا /يَتَى	A	قَالَ	Qaala
يِي	I	قِيْلَ	qiila
يُو	U	يَقُولُ	yaqulu

D. Ta Marbutah ة/ة

Ta marbutah hidup (berharakat fatah, kasrah dam damah) ة/ة menjadi /t/

Ta marbutah mati (berharakat sukun) ة/ة menjadi /h/.* Tidak dilambangkan.

E. Syadah ّ

Tanda syadah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah.

Contoh : = رَبَّنَا rabbana

F. Kata Sandang ال

1. Kata sandang ال yang diikuti oleh huruf syamsiah, diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang.

Contoh : (الشمس) asy-Syamsu, (الرجل) ar-Rajulu

2. Kata sandang ال yang diikuti oleh huruf Qamariyah sesuai dengan aturan di atas dan menjadi sesuai dengan bunyinya.

Contoh : (القلم) al-Qalam

Secara umum transliterasi dalam tesis ini merujuk pada pedoman transliterasi arab latin berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No : 158 dan No : 0543b/U tahun 1987

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku karunia yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ **ALMAMATERKU IAIN METRO.** sebagai tempatku menuntut ilmu
- ❖ **ORANG TUAKU.** Ayah Jumikun dan Ibu Siti Sa'diyah, Terimakasih atas perjuangan, limpahan doa, dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- ❖ **KELUARGAKU.** Istriku Sudarti, S.Pd.I, anakku (Putri Ma'rifah Qurrotul Awaliyah, Luthfia Karomatus Syahiroh, Rahmat Mughni Almustofa), yang telah begitu banyak memberi dukungan, semangat, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
- ❖ **SAHABATKU.** Kelas C, Jurusan PAI, Pasca Sarjana IAIN Metro Angkatan Tahun 2016

MOTTO

تعلم فان العلم زين لاهله *** وفضل و عنوان لكل المحامد

فان فقيها واحدا متورعا *** اشد علي الشيطان من الف عابد¹

Belajarlah, Ilmu Akan Menghiasi Ahlinya

Terdapat Kutamaan, Perlinda Dan Pujian

Sesungguhnya Seorang Ahli Fiqh Yang Wira'i

Lebih Berat Bagi Syaithon Dari Seribu Orang Ahli Ibadah

¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), h. 8

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اشهد ان لا اله الا الله, واشهد ان محمد عبده ورسوله, اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد...

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT atas Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.

Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strara Dua (S2) atau Magister pada Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Tobibatussaadah. M.Ag, selaku direktur Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku wakil direktur Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung sekaligus sebagai penguji I dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro Lampung
5. Prof. Dr. Juhri Abdul Mu'in, M.Pd selaku pembimbing I dalam penulisan tesis ini
6. Bapak/Ibu Dosen/Karyawan Program Pasca Sarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

7. Ayah/bunda yang senantiasa berdo'a demi kesuksesan penulis selama menempuh pendidikan pasca sarjana di IAIN Mero Lampung.
8. Istri dan anaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a demi terselesainya tesis ini.
9. Teman-teman yang telah memberi dukungan demi terselesainya tesis ini

Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama islam.

Metro, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iv
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
PEDOMAN LITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian yang relevan	15

BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Persepsi Peserta Didik	11
B. Tinjauan Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik	15
C. Tinjauan Minat Belajar	24
D. Tinjauan Prestasi belajar	31
E. Kerangka Berfikir dan Paradigma Teori	56
F. Pengajuan Hipotesis	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel Penelitian	61
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	62
D. Instrument penelitian	64
E. Metode Pengumpulan Data	72
F. Tehnik Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	77
B. Temuan Khusus Penelitian	85
C. Pembahasan	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik	65
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	66
3. Tabel 3.3 Pensekoran Pertanyaan Dari Responden	68
4. Tabel 3.4 Hasil Prasurvei Angket Kompetensi Pedagogic	69
5. Tabel 3.5 Hasil perhitungan validitas item kompetensi pedagogic ..	69
6. Tabel 3.6 Hasil Prasurvei Angket Minat Belajar	70
7. Tabel 3.7 Hasil perhitungan validitas item Minat Belajar	71
8. Tabel 4.1 Pengurus Yayasan	77
9. Tabel 4.2 Pengurus Baru Yayasan	78
10. Tabel 4.3 Hasil Angket Kompetensi Pedagogic	85
11. Tabel 4.4 Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik.....	86
12. Tabel 4.5 Prestasi Belajar Peserta Didik	87
13. Tabel 4.6 Tabel Kerja Memperoleh Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Prestasi Belajar	89
14. Tabel; 4.7 Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Prestasi Belajar.....	90
15. Tabel; 4.8 Tabel Kerja Memperoleh Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Kompetensi Pedagogic	92

16. Tabel; 4.9 Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Kompetensi Pedagogic.....	92
17. Tabel 4.10 Tabel Kerja Memperolah Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Minat Belajar	94
18. Tabel 4.11 Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Minat Belajar.....	95
19. Tabel 4.12 Kelompok Data Pedagogik (X_1)	96
20. Tabel 4.13 Kelompok Data Minat Belajar (X_2)	97
21. Tabel 4.14 Kelompok Data Prestasi Belajar (Y)	
22. Tabel 4.15 Tabel Kerja Memperoleh Nilai Varian Gabungan.....	97

TABEL GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 2.1. Paradigma teori	58
2. Gambar 4.1 Sturktur Organisasi	83
3. Gambar 4.2 Denah Lokasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekalipun berbagai regulasi yang mengatur peningkatan mutu pendidikan sudah diterbitkan oleh pemerintah pusat sampai daerah, namun upaya peningkatan mutu pendidikan belum tercapai signifikan. Demikian pula dalam upaya mencapai Prestasi belajar yang dilakukan setiap satuan pendidikan dan jenjang pendidikan belum mampu menghasilkan prestasi belajar yang diharapkan.

Ketercapaian prestasi belajar adakalanya dipengaruhi oleh Kondisi fisik, Kondisi panca indra, Bakat, Minat, Kecerdasan, Motivasi Kemampuan kognitif sebagai faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik. Selain faktor internal keberhasilan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti; lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, pendidikan dan tenaga kependidikan.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada rendahnya Prestasi belajar peserta didik yang diduga disebabkan oleh masalah internal peserta didik seperti minat belajar, jika minat belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran telah terbangun diharapkan peserta didik akan merasa lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dalam menghadapi tantangan. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang besar, maka ia akan cepat memahami

pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar peserta didik.

Selain minat belajar, factor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar akan berpengaruh secara positif terhadap nilai yang diperoleh setelah mengikuti ujian, baik ujian harian, tengah semester maupun ujian akhir semester. Dari fenomena yang ada, peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah memiliki kedisiplinan belajar yang masih rendah.

Ketercapaian prestasi belajar peserta didik disamping dipengaruhi oleh factor internal, adanya factor eksternal yang diduga turut mempengaruhi prestasi belajar adalah kompetensi pepadodik pendidik dan sarana pembelajaran yang kurang tersedia, sehingga proses pembelajaran akan berjalan kurang baik yang disebabkan oleh sarana pembelajaran yang kurang terpenuhi dan tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan .

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik profesional Adalah Pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sejak anak usia dini pada jalur pendidikan formal seperti

pendidikan dasar, dan menengah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik berperan penting dalam membimbing peserta didik, tanggungjawab yang harus dimiliki oleh pendidik adalah mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi pedagogik pendidik menjadi salah satu pendukung penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena dengan kompetensi tersebut pendidik diharapkan memiliki kemampuan lebih dalam menyampaikan materi belajar karena proses pembelajaran telah dirancang dalam sebuah Rancangan Program Pembelajaran (RPP), memiliki wawasan yang luas tentang materi pelajaran yang disampaikan, mampu menguasai kondisi kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mampu memanfaatkan sarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yang dapat membantu mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian khusus terhadap kemampuan pendidik dalam menerapkan kemampuan pedagogik pendidik masih sangat membutuhkan perhatian khusus, karena sampai hari ini masih ada pendidik di semua jenjang pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran dengan selalu bercerita sehingga peserta didik hanya dianggap sebagai bejana kosong yang siap diisi apa saja dan kapan saja. Pembelajaran di dalam kelas yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik masih sulit ditemukan di sekolah-sekolah.

Yang tidak kalah penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan adalah pendidik yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan sesuai dengan bidang studi yang diampu oleh pendidik sehingga diharapkan

pendidik benar-benar menguasai materi pelajaran yang disampaikan, mampu menjadi pendidik yang kreatif dan inovatif dalam mengajar.

Pendidik yang patut dicontoh adalah pendidik yang telah terampil dalam mendidik dan mempunyai pengetahuan yang luas dalam mengajar dan mampu menjadi pendidik yang kreatif, dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana yang ada dia mampu menjadikan sebuah media pembelajaran yang bermanfaat sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan benar-benar tercapai, walaupun tinggal di daerah terpencil pendidik harus memiliki kompetensi untuk mengasah dan meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya agar mampu bersaing dengan anak-anak dari perkotaan.

Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil uji blok (ulangan harian), juga dapat dilihat pada buku raport yang dibagikan pada tiap akhir semester. Di dalam buku raport tersebut tercatat Prestasi belajar yang meliputi penguasaan pengetahuan (kognitif), penguasaan sikap (afektif) dan penguasaan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan pada tanggal 30 oktober 2017 diperoleh informasi bahwa prestasi belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana hanya sebesar 36,38% peserta didik yang mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), sedangkan 63,62% peserta didik belum mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Adapun nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh Kementrian Agama yang harus dicapai adalah 75.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan pendidik selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berbagai upaya telah banyak dilakukan diantaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Misalnya pergantian kurikulum, sertifikasi pendidik, pelatihan pendidik, mengadakan kegiatan bimbingan, remedial yang dapat menunjang peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami setiap pelajaran yang diperoleh. Sementara itu, pendidik sebagai salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dimana salah satunya adalah meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah dan data hasil prasarvei, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dirumuskan kedalam judul : Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik Dan Minat Belajar Dengan Prestasi belajar peserta Pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Tahun Pelajaran 2017/2018)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kecenderungan menurunnya Prestasi belajar yang dicapai peserta didik diduga disebabkan karena minat belajar yang masih rendah.

2. Disiplin belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah masih dalam kategori rendah dan justru perlu ditingkatkan.
3. Kompetensi pedagogik pendidik diharapkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Masih terdapat pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang direncanakan dan untuk menghindari adanya salah tafsir, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah pada: Kompetensi Pedagogik pendidik, Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Yayasan Pendidikan Miftahul Falah Way Dente tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi persepsi kompetensi pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik?
2. Apakah ada korelasi minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik?
3. Apakah ada korelasi persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya korelasi persepsi kompetensi pedagogik pendidik dengan prestasi belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui besarnya korelasi minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui besarnya korelasi persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah, meliputi;

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam
- b. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi ilmu tentang kompetensi pedagogik pendidik, minat belajar dan prestasi belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah memberikan masukan didalam memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk meningkatkan Prestasi belajar.
- b. Bagi pendidik :
 1. Memberi pengetahuan bahwa kompetensi pedagogik pendidik, sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar di sekolah
 2. Memberikan pengetahuan bahwa minat belajar yang baik, sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar.
 3. Memberikan pengetahuan bahwa kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan prestasi belajar.

G. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, penelitian malakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh beberapa masalah berkaitan dengan masalah yang akan diteliti :

1. Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik pendidik Kimia Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Kimia Peserta didik Kelas X Semester II MA Kartayuda Wado Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2007/2008²

²Download. *digilib.uin-suka.ac.id/*, 22012018, 8.57

- a. Penulis : Siti Aminah
- b. Fakultas : Sain dan Tehnologi
- c. Perpendidikan Tinggi: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
- d. Hasil Penelitian : ada hubungan yang positif dan bermakna antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik kimia dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kimia peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

2. Pengaruh Kompetensi Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015³

- a. Penulis : Sahat Renol HS
- b. Prodi : Pendidikan Ekonomi & Bisnis
- c. Berpendidikan Tinggi : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- d. Hasil Penelitian : Kompetensi pendidik dan motivasi belajar mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Dari kedua penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian pertama terdapat persamaan yaitu kompetensi pedagogic pendidik (X_1) dan prestasi belajar (Y) peserta didik. Sedangkan perbedaanya terdapat pada motivasi belajar (X_2). Pada hasil penelitian

³<https://media.neliti.com/media/publications/173102>

yang kedua terdapat persamaan pada prestasi belajar (Y) dan perbedaanya teradapt pada kompetensi pendidik (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

Pada penelitian ini penulis akan membuat sebuah penelitian dengan judul : “Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik dan Minat Belajar Dengan Prestasi belajar peserta didik Pada Yayasan Pendidikan Ma’arif Mifahul Falah Tahun Pelajaran 2017/2018”, membahas tentang persepsi pedagogic pendidik yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi pelajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Persepsi Peserta Didik

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang mengitarinya. Para ahli dalam hal ini berbeda-beda dalam memberikan defenisi tentang persepsi ini.⁴

Chaplin mengartikan persepsi sebagai “proses mengetahui atau mengenal objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra” sedangkan, Leavitt menerangkan bahwa persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Dalam pendapat lain, yaitu menurut DeVito, bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Selanjutnya, Yusuf mendefenisikan bahwa persepsi sebagai “ pemaknaan hasil pengamatan”. Gulo sendiri menyebutkan bahwa persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

Dalam pendapat lain, Pareek menyatakan bahwa yang dikatakan persepsi yaitu sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan,

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) h. 116-117.

mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rancangan panca indra atau data yang ada.⁵

Menurut Robins, persepsi sebagai suatu proses cara masing-masing individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Selanjutnya menurut Jalaluddin Rahmat, bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan.⁶

Dalam Tafsir Inspirasi oleh Zainal Arifin Zakaria, menerangkan bahwa perhatian adalah bagian penting dari persepsi dimana dengan perhatian tersebut akan dapat menstimulus pikiran manusia dengan panduan yang dimilikinya (Al-Qur'an). Maka orang yang masih membantah keesaan Allah berarti ilmunya masih kurang dan kemampuan mempersepsinya masih lemah.⁷

Berbicara tentang persepsi maka sebenarnya persepsi telah diinterpretasikan sebagai suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang senada dengan itu. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam

⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 445-446.

⁶ Popi Sopiandi dan Sohari Sahrani, *Psikologi belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), h. 41-42

⁷ Zainul Arifin Zakaria, *Tafsir Insfirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2014), h. 638

otak. Di dalamnya terdapat proses berpikir yang pada akhirnya terwujud suatu pemahaman. Pemahaman ini lah yang kurang lebih dikatakan persepsi.⁸

Dengan demikian, dapat kita ambil kesimpulan bahwa persepsi peserta didik adalah penilaian yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan proses persepsi dari apa yang diterima sehingga kemudian dia akan menentukan sikap dari hasil persepsi yang ada. Ada kalanya respon atau tanggapannya positif namun ada kalanya juga respon nya negatif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi tidaklah mungkin untuk memperlihatkan semua rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, dalam hal ini akan dibahas tentang faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut dan bagaimana seleksinya. Terdapat dua faktor yang menentukan seleksi rangsangan itu, yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor-faktor intern yang mempengaruhi persepsi

Berbicara tentang faktor intern yang berkaitan dalam diri. Maka faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁹

1. Kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya. Kadang-kadang, ada hal yang kelihatan namun sebenarnya tidak ada, itu karena kebutuhan psikologis.
2. Latar belakang. Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Orang-orang dengan latar belakang tertentu mencari orang-orang dengan latar belakang yang sama. Mereka mengikuti dimensi tertentu yang serupa dengan mereka.
3. Pengalaman. Yang serupa dengan latar belakang ialah faktor pengalaman. Pengalaman menjadikan seseorang mencari orang yang sama pengalamannya dengan pengalaman pribadinya

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2010, h. 86

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 452-455

4. Kepribadian. Kepribadian juga turut andil dalam mempengaruhi persepsi. Seseorang introvert mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa dengan dia atau sama sekali tidak sama. yang pasti adalah bahwa dalam kepribadian yang mempengaruhi persepsi.
5. Sikap dan kepercayaan umum. Sikap dan kepercayaan umum, juga mempengaruhi persepsi. Orang-orang yang mempunyai sikap tertentu terhadap karyawan wanita yang termasuk kelompok bahasa tertentu, besar kemungkinan akan melihat berbagai hal kecil yang tidak diperlihatkan oleh orang lain.
6. Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi. beberapa telaah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih cepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima realitas dirinya.

b. Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi persepsi

Berbicara tentang faktor ekstern yang berkaitan dengan faktor yang berada diluar individu. Maka faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Intensitas. Pada umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang tanggapan.
2. Ukuran. Pada umumnya, benda yang lebih besar lebih menarik perhatian. Barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
3. Kontras. Biasanya, hal-hal lain dari yang biasa lebih cepat menarik perhatian. Jika orang biasa mendengar suara tertentu dan sekonyongkonyong ada perubahan dalam suara itu, hal itu akan menarik perhatian.
4. Gerakan. Hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam. contohnya bagi kebanyakan iklan yang kemudian menggunakan prinsip ini.
5. Ulangan. Biasa hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian.
6. Keakraban. Hal-hal yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian. Hal ini terutama jika hal tertentu tidak diharapkan dalam rangka tertentu.
7. Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan faktor keakraban. Akan tetapi, hal-hal yang baru disini juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam prosesnya persepsi tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern maupun ekstern. Pada intinya tidak

semua rangsangan dapat diperlihatkan hanya saja dengan mengetahui faktor-faktor yang ada kita dapat mengukur sejauh mana persepsi seseorang.

3. Persepsi Sebagai Inti Komunikasi

Dalam perspektif ilmu komunikasi, bisa dikatakan bahwa persepsi itu merupakan inti komunikasi. Kenapa? karena jika perspektif seseorang tidak akurat, maka tidak akan terjadi komunikasi yang efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu maka akan semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi, sehingga terbentuk kelompok budaya.

B. Tinjauan Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, persepsi merupakan proses mental individu mengenal suatu yang meliputi aktifitas mengolah suatu stimulus yang ditangkap oleh indera, sehingga didapat tanggapan tentang stimulus tersebut. Persepsi ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti orang yang memiliki kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu.¹⁰ Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang

¹⁰ Amin Haedari, *Kompetensi Pendidik Sains di Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 15.

seyogyanya dapat dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan.¹¹

Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan. Sehingga, kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Kompetensi pendidik menurut Heri Jauhari Muchtar adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik (misalnya persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.¹² Kepmendiknas No. 045/U /2002 menyebutkan, kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.¹³

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi pendidik sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

¹¹ D. Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Pendidik Kreatif?*, (Bandung: PT. Bumi Mekar, 2008), h. 30

¹² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 151.

¹³ Amiruddin Hatibe, *Cara Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Pendidik*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 25

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴

Pedagogic diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Sedangkan istilah pedagogic artinya pendidikan yang lebih menekankan pada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing peserta didik. Pedagogic merupakan suatu teori yang teliti, kritis, dan obyektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat peserta didik, tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.

Secara umum istilah pedagogic yaitu sebagai ilmu dan seni mengajar peserta didik, sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogik. Dari pengertian ini maka pedagogic adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis peserta didik. Pendekatan pedagogic muaranya adalah membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogic yang diikuti oleh pendekatan

¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2009), h. 75

andragogik, atau sebaliknya dimulai dari pendekatan andragogik yang diikuti pedagogic, demikian pula daur selanjutnya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁵

Pendidik sebagai teladan yang akan mampu mengubah perilaku peserta didik, pendidik yang baik akan dihormati dan disegani oleh peserta didik, pendidik adalah panutan. Jadi, pendidik harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang sangat efektif. Pendidik yang disenangi, otomatis pelajaran yang disampaikan akan disenangi juga oleh peserta didik, peserta didik akan semangat dan terminat dalam mata pelajaran tersebut.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁶

Kompensi professional seorang pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Maka kompetensi professional

¹⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, h. 117

¹⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, h. 135

pendidik adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau kependidikan. Kompetensi professional merupakan kemampuan dasar seorang pendidik dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁷

Kompetensi social pendidik merupakan kemampuan pendidik untuk memahami dirinya sendiri yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi yang dimiliki seorang pendidik adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga dan sesama teman pendidik dan tenaga pendidikan)

Seorang pendidik minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Dasar-dasar kompetensi yang harus dimiliki diantaranya ialah kompetensi pedagogic dimana seorang pendidik memiliki kemampuan dalam melakukan

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, h. 173

pengelolaan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran, aktif, kreatif dan menyenangkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi pendidik, menyebutkan kompetensi pedagogik mencakup:¹⁸

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual.

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki karakteristik, latar belakang, keunikan, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu, seorang pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didik dan berbagai aspek perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendidik harus selalu belajar mengenai karakter peserta didik serta bagaimana belajar menghadapi karakter tersebut.

2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Pendidik harus menguasai dengan baik teori-teori belajar dan bagaimana teori-teori itu diaplikasikan dalam pembelajaran melalui model dan metode pembelajaran tertentu. Pendidik juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan mengedepankan peran peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Pendidik Mata Pelajaran di SMA/MA

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.

Pendidik dapat mengadaptasi materi dari buku-buku yang telah distandarisi oleh Depdiknas, meski demikian pendidik harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum yang mencakup: mencakup tujuan umum dan tujuan khusus, mengidentifikasi materi yang tepat, dan memilih strategi mengajar.¹⁹

4. Menyelenggarakan pembelajaran menyeluruh.

Pembelajaran menyeluruh bermakna pembelajaran yang tidak hanya mempengaruhi perubahan perilaku pada aspek-aspek kemampuan tertentu saja, tetapi pada semua aspek kemampuan pribadi manusia secara menyeluruh. Kegiatan pendidikan bukan hanya terbatas pada tugas menyampaikan ilmu tetapi juga melibatkan usaha menanamkan sikap dan nilai-nilai kepada peserta didik yang sedang belajar.²⁰

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk memudahkan pembelajaran atau mengemas pesan-pesan pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menggugah minat dan minat belajar

¹⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Pendidik: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35.

²⁰ Amin Haedari, *Kompetensi Pendidik Sains di Madrasah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 64.

peserta didik. Selain itu, internet juga dapat digunakan sebagai sarana memperkaya bahan ajar dan wawasan.²¹

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendidik harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal. Peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Pendidik harus bisa berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik agar pesan-pesan pembelajaran dapat dipahami, dihayati, atau diamalkan para peserta didik.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu ciri dari tugas pendidik sebagai seorang profesional adalah kemampuan untuk merefleksikan praktiknya dan melakukan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan.²²

²¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Pendidik: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 41-42

²² Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Pendidik*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 39- 42.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik dapat diartikan sebagai tanggapan peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, yang berkenaan dengan pemahaman karakteristik pendidik dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Peserta didik yang mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi pedagogik pendidik maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila peserta didik mempunyai persepsi yang negatif maka peserta didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dari pembahasan diatas, tenaga pendidik dikatakan memiliki kemampuan pedagogik yang baik jika memenuhi beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultur, emosional, dan intelektual
2. Mampu menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mampu Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
4. Mampu Menyelenggarakan pembelajaran menyeluruh
5. Mampu Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

6. Mampu Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
7. Mampu Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Mampu Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Mampu Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Mampu Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

C. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian tentang minat belajar

Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.²³ Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.²⁴ Witherington mengatakan : “Minat merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Hal-hal yang ada diluar diri seseorang, meskipun tidak menjadi satu, tetapi dapat berhubungan satu dengan yang lain karena adanya kepentingan atau kebutuhan yang

45 ²³ Sholahudin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bina Ilmu : Surabaya, 1990), h.

²⁴ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia : Jakarta, 2001), h. 91

bersifat mengikat".²⁵ Singer mengatakan : "Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya".²⁶

Winkel mengatakan : "minat merupakan suatu ketertarikan yang bersifat tetap dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya."²⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu.

Menurut morgan, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto : "Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman".²⁸

Definisi yang lain sebagaimana dikemukakan oleh W.S Winkel, bahwa "Belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan / menetap."²⁹

²⁵ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Aksara Baru : Jakarta, 1991), h. 135

²⁶ Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Remaja Karya : Bandung, 1987), h. 93

²⁷ Winkel. WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (PT. Gramedia : Jakarta, 1984), h. 30

²⁸ Ngaliman Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990, h. 84

²⁹ Winkel. WS, *Psikologi Pendidikan*, (Grasindo : Jakarta, 1996), h.53

Adapun menurut Abu Ahmadi mengatakan : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.³⁰

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menempatkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri peserta didik yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat peserta didik untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, pendidik hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta

³⁰Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, h. 121

didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.³¹

2. Faktor-faktor Yang Menimbulkan minat Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Faktor Internal

1. Fungsi kebutuhan

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut, seorang anak membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan.

2. Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak-anak itu didasarkan pada tiga hal, yaitu :

³¹ Wijaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Prenda Media Group: Bandung, 2001), h. 123

1. Kebutuhan akan perasaan aman
 2. Kebutuhan memperoleh status
 3. Kebutuhan akan memperoleh penghargaan.
3. Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.³²

b. Faktor Eksternal

1. Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan, dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

2. Pengalaman

Pengalaman yang dirasakan seorang anak akan membantuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat kearah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbang.³³

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikanya adalah kedua orang tuanya (Bapak dan Ibu) yang

³²Shalahudin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990, h. 98

³³Jalahudin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997, h. 204

sekaligus merupakan pendidik kodrati. Mereka merupakan pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orang tua.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak akan lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang aktif, serta rajin membaca, begitu juga sebaliknya.

4. Lingkungan sekolah

Dilingkungan sekolah itulah peserta didik diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Jelasnya pendidik dan teman –teman disekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatanya, peraturanya, kesemuanya menantang peserta didik untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungan sekolah dapat membentuk karekter anak.³⁴

Melihat pernyataan ini, jelaslah bahwa minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi dimasa mereka berada di sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong peserta didik untuk giat belajar, bagitu juga sebaliknya.

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 67

5. Lingkungan Masyarakat

Pendidikan adalah salah satu lembaga masyarakat yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat, anak yang suka bergaul dengan anak yang pendidikan agamanya baik, maka akan mampu meningkatkan minat belajarnya untuk mempelajari agama lebih baik, begitu juga sebaliknya.

3. Indikator minat belajar

Peserta didik dikatakan memiliki minat belajar yang baik apabila memenuhi beberapa indikator minat belajar, sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Perhatian dalam belajar
3. Bahan pelajaran dan sikap pendidik yang menarik
4. Manfaat dan fungsi pelajaran³⁵

Berdasarkan paparan terori pendukung tentang minat belajar dapat diambil kesimpulan bahwa : minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang dapat dilihat dari cara mereka saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti; memperhatikan materi yang disampaikan, menanyakan materi yang belum dipahami, selalu hadir tepat waktu karena takut tertinggal pada materi berikutnya.

³⁵<https://wawasanpendidikan.com>, 15122017, 08:01

D. Tinjauan Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Geoch, mengatakan : “Learning is a change in performance as a result of practice”.³⁶ (belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek). Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam perubahan tingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang.

Slameto Abdul Hadis mengatakan bahwa : “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”.³⁷ Berdasarkan kajian terori ini dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Kata kunci dari belajar adalah “perubahan” dalam arti individu yang belajar. Perubahan yang dikehendaki pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses

³⁶ Sardiman, *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2011), h.22

³⁷ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 895

usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik³⁸

Winkel mengemukakan bahwa : “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.³⁹

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa : Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti tes proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument lain yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

³⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 895

³⁹ Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007) h.226.

Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁰ Seseorang telah dikatakan berprestasi jika telah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah : “Hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka”.⁴¹ Prestasi belajar juga dapat ditunjukkan melalui rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju kepada perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Sedangkan menurut Taulus Tu’u: ”Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik”.⁴² Berdasarkan kajian teori ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

⁴⁰ Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, h.26

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Pendidik...*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h.5

⁴² Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2008) h. 91

Jadi, prestasi belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut :
Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

2. Fungsi prestasi belajar

Jika dipelajari dari pengertian tentang prestasi belajar maka dapat diperoleh tentang fungsinya, yaitu :

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu terhadap keberhasilan terhadap peserta didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam instansi pendidikan
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Sebagai indikator daya secara kecerdasan anak

3. Tipe-tipe Prestasi belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga bidang, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Kegitanya bukan berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang herarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai prestasi belajar peserta didik disekolah.

Adapun tipe-tipe prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh AF. Tahyong bahwa : “ tipe prestasi belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu : tipe prestasi kognitif, tipe prestasi belajar afektif dan tipe prestasi belajar psikomotor”.⁴³

Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

terdapat tiga aspek yang dapat dilakukan dalam melakukan sebuah penilaian sebagai prestasi belajar anak, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.⁴⁴

a. Tipe prestasi belajar kognitif

Tipe prestasi belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan sebagai terjemah dari *knowledge*, cakupan pengetahuan ini termasuk pengetahuan yang sangat factual, disamping mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti : batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan sebagainya. Dari sudut respon belajar peserta didik bahwa pelajaran itu dihafal agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara yang dapat digunakan agar proses menghafal dalam berjalan dengan baik misalnya dengan membaca berulang-ulang dan sering mendengarkan materi yang akan dihafal.

⁴³ AF. Tahyong, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Rajawali: Jakarta, 1997) h. 34-37

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 145

2. Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar menghafal. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap maksna atau arti sari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang akan dipelajari.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku secara umum : pertama, pemahaman terjemah, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung didalamnya. Misalnya, memahami makna kalimat dari satu bahasa kebahasa lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman bahasa tulis, makna yang tertulis, tersirat dan tersurat, dan memperluas wawasan.

3. Tipe prestasi belajar penerapan (*Aplication*)

Aplikasi adalah sebuah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu. Menerapkan suatu dalil atau hokum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4. Tipe prestasi belajar analisis

Adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar tentang pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakekatnya adalah kemampuan analisis yang dapat memberikan kemampuan pada peserta didik untuk mengkreasikan sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

5. Tipe prestasi belajar sistesis

Sistesis adalah tipe hasil belajar yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, bebarap bentuk tingkah laku yang oprasional biasanya tercermin dalam kata-kata : mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkontruksi, mengorganisasi, merevisi, menyimpulkan, menggabungkan, mengsystemasi dan lain-lain.

6. Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekananya terletak pada pertimbangan mengenai nilai,

mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya dalam menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sistesis. Tingkah laku oprasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. Aspek Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Prestasi belajar bidang afektif kurang mendapatkan perhatian dari pendidik, karena biasanya hanya dititik beratkan pada bidang kognitif saja. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada berbagai tingkah laku, seperti : perhatian terhadap pelajaran, disiplin, minat belajar, menghargai pendidik dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dari prestasi belajar, antara lain:

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang dalam diri peserta didik baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada diri seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini

termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dalam memperoleh jawaban yang berasal dari luar dirinya.

3. *Evaluating*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya ketersediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.
4. *Organizing*, yakni pengembangan nilai dalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemampuan serta prioritas nilai. Yang dimilikinya yang termasuk dalam organisasi ini adalah : konsep tentang nilai, organisasi dari system itu sendiri.
5. *Characterizing*, merupakan tekerpaduan semua system nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Aspek Psikomotor

Prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan psikomotor, yaitu :

1. Gerakan reflek
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan konseptual
4. Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan.

5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari gerakan sederhana sampai gerakan yang kompleks.
 6. Kemampuan berkanaan dengan non decursivo komunikasi seperti gerakan interpretative dan sebagainya.
4. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai factor, baik yang berasal dari diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal).⁴⁵ Oleh karena itu, seorang pendidik haruslah kompeten di dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Adapun factor yang dimaksud meliputi hal sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari :

1. Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat

⁴⁵ A. mursal, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), h. 50

jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Keletihan fisik pada peserta didik berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor⁴⁶, yaitu:

a. Keletihan indra peserta didik

Keletihan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.

b. Keletihan fisik peserta didik

Keletihan fisik peserta didik berkesinambungan dengan keletihan indera peserta didik, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

c. Keletihan mental peserta didik

Keletihan mental peserta didik ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi keletihannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya keletihan mental ini diakibatkan karena kecemasan peserta didik

⁴⁶ Syah muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h 171

terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri, kecemasan peserta didik terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan peserta didik ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan peserta didik menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed).

2. Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, minat, konsep diri)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

a. Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slameto-punmengatakan bahwa tingkat

intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁴⁷

Jika peserta didik mengalami tingkat intelegensi yang rendah, peserta didik tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsenterasi, berbicara, dan berfikir. Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis.

Dan dari kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang

⁴⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bhineka Cipta. 2010), h.56

waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.⁴⁸

Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang diperoleh tidak ada kemajuan. Seorang peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalunya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan minat dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁴⁹

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati

⁴⁸ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 169

⁴⁹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, h. 169

seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang.⁵⁰

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran di sekolah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto : bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.⁵¹ Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang

⁵⁰ Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), h.57

⁵¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.28

peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.⁵² merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d. Minat

Minat dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai minat dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar minat dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai minat untuk belajar.⁵³

e. Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu :

⁵² Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), h.20

⁵³ Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, h.21

1. Konsep diri Positif

Merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.

2. Konsep diri negatif

Merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidak percaya dirian, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

Bidang-bidang perkembangan pribadi dan sosial yang penting bagi anak-anak sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri. Kedua aspek perkembangan anak-anak ini akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, sekolah, dan dengan teman sebaya. Konsep diri meliputi cara kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman. Harga diri

merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.⁵⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁵⁵ Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga,

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi peserta didik adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar disekolahnya. Pada umumnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam

⁵⁴ Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. (Jakarta: Indeks, 2011) h, 102

⁵⁵ Ngalimpurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.32.

mengasuh anak-anaknya. Menurut Diana Bamruid, ada empat gaya pengasuhan orang tua, yaitu :

a. Pengasuhan orang tua otoritarian (authoritarian parenting)

Merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang komunikasi secara verbal. Gaya ini berkaitan dengan remaja yang tidak berkompeten secara sosial.

b. Pengasuhan orang tua otoritatif (authoritative parenting)

Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog secara verbal. Selain itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh. Gaya ini berkaitan dengan anak yang remaja secara social.

c. Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (neglectful parenting)

Sebuah gaya dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak

kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d. Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja, khususnya pengendalian diri.⁵⁶

2. Faktor lingkungan sekolah

Mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan peserta didik sehari-hari berada disekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar pendidik, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

3. Faktor masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar peserta didik dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap

⁵⁶ Santrock. John W, *Remaja (andolence)*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama.2007), Hal.15

keberhasilan peserta didik. Factor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain :

a. Factor media masa

Termasuk semua alat-alat media masa, seperti : buku-buku, film, video casset, dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar peserta didik. Namun, media masa juga bisa mendatangkan dampak negative, karena itu perhatian dari orang tua dan pendidik sangat diperlukan saat mereka menggunakan media masa.

b. Factor pergaulan

Teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu factor yang dapat membantu keberhasilan dalam proses belajar peserta didik, sehingga dalam hal ini peserta didik harus dapat membagi waktu. Bila tidak demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus selalu mengawasinya.

c. Tipe keluarga

Seperti pendidikan, jabatan keluarga anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan peserta didik.⁵⁷

⁵⁷ Singgih. D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : Gunung Agung, 1991), h. 131

4. Faktor cara belajar yang salah

a. Pembagian waktu belajar yang tepat,

Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan dan terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasai, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya dikemudian hari.

b. Cara belajar yang salah,

Materi yang dipelajari memerlukan cara-cara tertentu dalam mempelajarinya, ada yang dengan cara menghafal, ada pula yang perlu dimengerti dengan cara latihan-latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lain, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.

c. Waktu istirahat,

Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisik akan mengganggu konsentrasi belajar.

d. Tugas rumah yang terlalu padat,

Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak menyita waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka

dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar.

Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain factor-faktor tersebut, factor eksternal lain yang diduga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah:

- a. Factor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- b. Factor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- c. Factor lingkungan spiritual keagamaan.

5. Tes prestasi belajar

Tes prestasi belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan, mampu mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran. Menurut Suharsimi bahwa : "tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan".⁵⁸

Tes merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. Disamping itu tujuan lain dari tes adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi belajar, (Jakarta, Umi Aksara, 2003), h. 53

pembelajaran khusus telah mencapai sasaran. Hal ini digunakan sebagai bahan penyempurna pengajaran dimasa yang akan datang. Dalam prakteknya, pelaksanaan tes prestasi belajar dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan (praktek). Masing-masing paparanya sebagai berikut :

a. Tes tertulis/*pencil test/paper test*

Adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tulisan, tes tertulis ada dua bentuk yaitu tes yang bersifat subyektif dan obyektif.⁵⁹ Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi keterampilan (psikomotor) peserta didik. Akan tetapi tes tertulis hanya dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁰

1. Tes subyektif

Pada umumnya berbentuk *essay* (uraian). Adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan lain sebagainya.

Berdasarkan tingkat kebebasan tes untuk menjawab, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : tes terbuka (*extended response*) dan tes terbatas (*testricted response*).

⁵⁹ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 124

⁶⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oprasionalnya*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), h. 93

- a. Tes uraian bebas (*extended response*)
 - b. Tes uraian terbatas (*restricted response test*)
2. Tes obyektif

Yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal.⁶¹ Tes obyektif sering disebut ter dikotomi karena jawabanya antara benar atau salah dan skornya antara 1 dan 0. Disebut obyektif karena system penilaiannya obyektif. Siapapun yang mengoreksinya tes obyektif hasilnya akan sama karena kunci jawabanya sudah jelas dan pasti.⁶² Secara umum tes obyektif terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

- a. Tipe benar salah (*true and false test*)
 - b. Tipe menjodohkan
 - c. Tipe pilihan ganda
 - d. Jawaban singkat (*short answer*)
- b. Tes lisan

Adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.

- c. Tes perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotor).

⁶¹ Widyoko. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 49

⁶² Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), h. 135

6. Indikator Prestasi Belajar

Peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik atau tidak dapat dilihat dari buku induk nilai (legger). Di dalam legger tersebut terdapat sekumpulan nilai kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu yang berupa nilai harian, nilai mid, dan nilai semester.

Berdasarkan paparan teori pendukung tentang prestasi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa : Prestasi belajar adalah sebuah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam usaha belajarnya baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol dalam periode tertentu.

E. Kerangka Berfikir dan Paradigma

Berangkat dari teori-teori yang telah diuraikan diatas maka dalam kerangka berpikir ini, menjelaskan tentang arah penelitian ini. Bahwa sebenarnya persepsi telah diinterpretasikan sebagai suatu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya yang senada dengan itu. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terdapat proses berpikir yang pada akhirnya terwujud suatu pemahaman. Pemahaman ini lah yang kurang lebih dikatakan persepsi.

Kompetensi pendidik sendiri adalah merupakan kompetensi atau kemampuan yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik

profesional. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Menguasai karakter peserta didik
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Memanfaatkan teknologi informasi
- f. Mamfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- g. Berkomunikasi secara efektif
- h. Menyelenggarakan penilaian
- i. Memanfaatkan hasil penelaian
- j. Melakukan tindakan refleksif

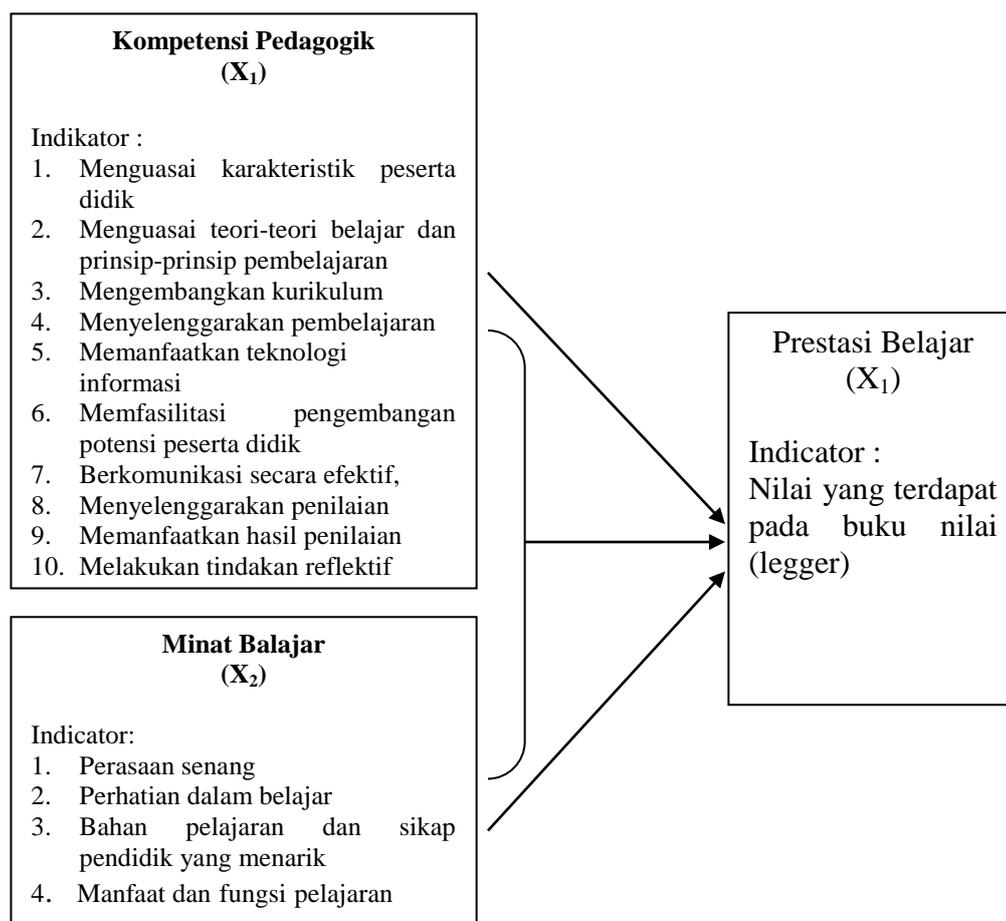
Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampatkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah. Prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan

psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan hubungan ketiga variabel penelitian tersebut dalam skema paradigma variabel, adapun yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah *paradigma ganda dengan dua variable independent dan satu variable dependent*⁶³, sebagai berikut:

Gambar 2.1. Paradigma teori



⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 68

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Asosiatif

Adalah hipotesis yang memberikan jawaban sementara atas terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih⁶⁴. Adapun Hipotesis asosiatif tersebut adalah : “Adanya korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma’arif Miftahul Falah Way Dente Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”.

2. Hipotesis Statistik (hanya ada bila berdasarkan data sampel)

$H_0 : \rho = 0$, ----- 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : \rho \neq 0$, ----- “tidak sama dengan nol”

Berarti “>” atau “<” dari nol menunjukkan ada hubungan, dimana $\rho =$ adalah nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 103-104

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif, menurut Kholid Nurboko dan H Abu Achmadi, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi⁶⁵.

Penelitian kuantitatif dalam melihat pengaruh variabel dependent terhadap variable independent pada objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independent dan dependent⁶⁶.

Maka yang dimaksud penelitian kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian dengan menghitung sejauh mana pengaruh antar variabel tersebut dengan menggunakan perhitungan statistik imperensial. Penulis akan menghitung seberapa besar pengaruh persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2017/2018.

B Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono : "Populasi adalah seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu

⁶⁵ Cholid Nurboko dan H Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010) h. 44

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, CV. Alfabta, 2005) h. 7

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁶⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah yang secara definitif terdaftar pada tahun pelajaran 2017 / 2018 yang berjumlah 150 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Dalam penetapan pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat Arikunto, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%”, namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau sebanyak 30% atau 70%”.⁶⁸

Sehingga dari pendapat diatas penulis menggunakan sampel sebanyak 20% dari 150 peserta didik, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah = 30 peserta didik. (*lampiran 4 halaman 120*)

b. Teknik Sampling

Adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik “*Random Sampling*”, dimana pengambilan anggota

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 117

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. Rhineka Cipta, 1993), h. 104

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁶⁹

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam melaksanakan tehnik ini adalah ;

1. Menyiapkan kertas ukuran 5 x 3 cm yang ditulis nama peserta didik
2. Menggulung kertas yang telah diberi nama tersebut
3. Memasukan kedalam mangkuk besar kemudian diaduk.
4. Peneliti mengambil satu nomor secara acak sampai memperoleh banyak sampel yang diinginkan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷⁰

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel bebas (Independent Variabel)
 1. Persepsi Kompetensi Pedagogik (X1)
 2. Minat belajar (X2)
- b. Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah Prestasi Belajar(Y)

2. Definisi Operasional Variabel

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 120

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif...*, h. 61

a. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1)

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) adalah penerimaan dan penafsiran siswa tentang pemberian makna terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman tentang peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Evaluasi hasil pembelajaran, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Variabel Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk memiliki rasa senang dalam melakukan kegiatan belajar, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar, yang merupakan skor total yang diukur menggunakan angket meliputi indikator; perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi belajar

c. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu tingkat pencapaian yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang diberi penilaian oleh guru dalam bentuk nilai nilai angka. Sebagaimana tertuang dalam legger yang merupakan dokumentasi dari hasil belajar peserta didik.

D. Instrument penelitian

1. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini, instrument penelitian berbentuk kuesioner, yang meliputi (1) Kompetensi Pedagogik, dan (2) Minat Belajar peserta didik. Instrument disusun dengan menggunakan definisi operasional yang telah dibuat sebelumnya. Dimana instrument disesuaikan dengan indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam pembuatan pernyataan-pernyataan dalam butir setiap questioner (bedasarkan kisi-kisi instrumen)

2. Kisi-kisi Instrument

Tabel kisi-kisi instrument yang dibuat untuk menyusun butir-butir pertanyaan dalam questioner adalah :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kompetensi Pedagogik (Variabel X_1)	1. Menguasai karakteristik peserta didik	1,2, 3,	3
	2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	4, 5,6	3
	3. Mengembangkan kurikulum	7, 8, 9,	3

	4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	10, 11, 12,	3
	5. Memanfaatkan teknologi informasi	13, 14, 15,	3
	6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	16, 17, 18,	3
	7. Berkomunikasi secara efektif,	19, 20, 21,	3
	8. Menyelenggarakan penilaian	22, 23, 24	3
	9. Memanfaatkan hasil penilaian	25, 26, 27,	3
	10. Melakukan tindakan reflektif	28, 29, 30	3
Jumlah butir soal variable X_1			30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kisi-kisi instrument terdiri dari 10 indikator, satu indicator terdiri dari 3 butir soal sehingga jumlah seluruh butir soal yang digunakan sebagai angket penelitian adalah 30 butir soal.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Minat Belajar (Variabel X_2)	1. Perasaan senang	1,2, 3,	3
	2. Ketertarikan Peserta Didik	4, 5,6	3
	3. Perhatian Peserta Didik	7, 8, 9,	3
	4. Keterlibatan Peserta Didik	10, 11, 12	3
Jumlah butir soal variable X_2			12

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kisi-kisi instrument terdiri dari 4 indikator, satu indicator terdiri dari 3 butir soal sehingga jumlah seluruh butir soal yang digunakan sebagai angket penelitian adalah 12 butir soal.

3. Penetapan Alternatif Jawaban dan Skor

Penentuan alternatif menggunakan skala likert ini memiliki kelebihan dalam keragaman skor (*variability of score*), sehingga responden dalam hal ini dapat mengekspresikan tingkat pendapat mereka sehingga bisa mendekati kenyataan.

- a. Alternatif Jawaban : Selalu (Sl)
- b. Alternatif Jawaban : Sering (Sr)
- c. Alternatif Jawaban : Kadang-Kadang (Kd)
- d. Alternatif Jawaban : Jarang (Jr)
- e. Alternatif Jawaban : Tidak Pernah (TP)

Untuk menentukan skor setiap alternative maka perlu ada penjelasan alternative sebagai berikut :

- a. Alternative selalu (Sl) yang dimaksud adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu yang mutlak ia lakukan. Untuk alternative ini responden diberi nilai 100
- b. Alternative sering (Sr) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan untuk melakukan sesuatu, sebagian besar dilakukan. Untuk alternative ini responden diberi nilai 75

- c. Alternative kadang-kadang (KK) maksudnya adalah setiap responden ada kesempatan melakukan sesuatu, ada kalanya ia lakukan dengan baik ada kalanya tidak. Alternative ini responden diberi nilai 50
- d. Alternative jarang (Jr) yang dimaksud adalah setiap responden sangat sedikit kesempatan untuk melakukan sesuatu. Untuk alternative ini responden diberi nilai 25
- e. Alternative tidak pernah (TP) yang dimaksud adalah setiap responden tidak ada kesempatan untuk melakukan sesuatu. Untuk alternative ini responden diberi nilai 0

Untuk mempermudah dalam pengelolaan data penelitian, maka perlu dilakukan penetapan skor pertanyaan positif dan negatif masing-masing jawaban dari responden penelitian, diantaranya :

Tabel 3.3

Pensekoran Pertanyaan Dari Responden

No	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negative
1	Jawaban Selalu	5	1
2	Jawaban Sering	4	2
3	Jawaban Kadang-Kadang	3	3
4	Jawaban Jarang	2	4
5	Jawaban Tidak Pernah	1	5

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung r_{hitung} kemudian membandingkan dengan r_{tabel} dan hasil pengujian validitas untuk instrumen digunakan rumus Product moment sebagai berikut ;

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

1. Adapun perolehan data ujicoba angket kompetensi pedagogik dari 10 responden dapat disajikan dalam tabel berikut ;

Tabel 3.4

Hasil Prasurvei Angket Kompetensi Pedagogic

Interval	60 – 69	70 - 79	80 - 89	90 - 99	Σ
f	3	2	2	3	10

Sumber data: Diolah dari master data prasurvei kompetensi pedagogik pada lampiran 2 hal 118

Setelah dilakukan perhitungan tiap item, maka diperoleh r_{hit} , selanjutnya r_{hit} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tab} pada taraf signifikan 5% sebesar = 0.632. Jika r_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} maka item dinyatakan ditolak, Jika nilai r_{hit} lebih besar dari nilai r_{tab} maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.5

Hasil perhitungan validitas item kompetensi pedagogic

No	Nilai r_{hit}	Keterangan	No	Nilai r_{hit}	Keterangan
1.	0.87	Valid	16	0.68	Valid
2.	0.69	Valid	17	0.80	Valid
3.	0.83	Valid	18	0.85	Valid
4.	0.83	Valid	19	0.74	Valid
5.	0.79	Valid	20	0.25	Unvalid
6.	0.87	Valid	21	0.85	Valid
7.	0.64	Valid	22	0.71	Valid
8.	0.69	Valid	23	0.71	Valid
9.	0.83	Valid	24	0.77	Valid
10.	0.85	Valid	25	0.64	Valid
11.	0.83	Valid	26	0.83	Valid
12.	0.65	Valid	27	0.69	Valid
13.	0.83	Valid	28	0.8	Valid
14.	0.69	Valid	29	0.74	Valid
15.	0.72	Valid	30	0.72	Valid

Sumber data : diolah dari tabel 3.4

Dari hasil perhitungan terdapat satu item yang tidak valid, karena hanya satu maka angket masih dapat digunakan.

- Selanjutnya perolehan data ujicoba angket minat belajar dari 10 responden dapat disajikan dalam tabel berikut ;

Tabel 3.6

Hasil Prasurvei Angket Minat Belajar

Interval	16 - 24	25 – 33	34 - 42	43 - 51	Σ
f	4	2	2	2	10

Sumber data: Diolah dari master data prasuevi minat belajar pada lampiran 3 hal 119

Setelah dilakukan perhitungan tiap item, maka diperoleh r_{hit} , selanjutnya berdasarkan perolehan r_{hit} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tab} pada taraf signifikan 5% sebesar = 0.632. Jika r_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} maka item dinyatakan ditolak, Jika nilai r_{hit} lebih besar dari nilai r_{tab} maka instrumen dinyatakan valid.

Tabel 3.7

Hasil perhitungan validitas item Minat Belajar

No	Nilai r_{hit}	Keterangan	No	Nilai r_{hit}	Keterangan
1.	0.863	Valid	7	0.779	Valid
2.	0.734	Valid	8	0.683	Valid
3.	0.754	Valid	9	0.683	Valid
4.	0.843	Valid	10	0.698	Valid
5.	0.848	Valid	11	0.681	Valid
6.	0.677	Valid	12	0.665	Valid

Sumber data : diolah dari tabel 3.6

Dari hasil perhitungan semua item dinyatakan valid karena $r_{hit} > r_{tab}$.

b. Reliabilitas Instumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini *cronbach alpha* sebagaimana berikut:

Rumus. 3.2 Product Moment untuk Reliabilitas

$$r_{xx} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Setelah dilakukan penghitungan terhadap nilai r pada variabel kompetensi pedagogic (X_1) diperoleh $r_{hitung} = 0.9466$ dan nilai r_{hitung} pada minat belajar (X_2) adalah $= 0,9274$. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan sampel 10 adalah 0.632 maka instrument variabel tentang kompetensi pedagogic dan minat belajar dinyatakan reliabel.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

“Angket (Kuisisioner) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”⁷¹.

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dan langsung, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Langsung, responden dan peneliti bertemu langsung saat melakukan kuisisioner.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengungkap data-data mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik pendidik dan minat belajar. Angket memiliki beberapa kelemahan, seperti :

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 219

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewati/tidak dijawab, padahal sukar dikembalikan padanya.
- b. Sering sukar dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat secara anonim kadang-kadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali terutama jika dikirim lewat pos
- e. Waktu pengembalian tidak sama-sama dan bahkan ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut maka peneliti mengadakan uji coba angket yang benar-benar valid dan reliabel. Sedangkan untuk mengatasi persoalan teknis yang berkaitan dengan waktu pengumpulan dan ketelitian memberikan jawaban, peneliti memberikan petunjuk dalam angket yang jelas dan mengadakan pendekatan kemanusiaan dalam meminta responden untuk mengisi angket. Pendekatan tersebut adalah peneliti memberikan penjelasan seperlunya sehingga angket tidak dikerjakan dengan terlalu tergesa-gesa dan agar jawaban dapat diberikan sesuai dengan yang sebenarnya. Peneliti juga mengadakan pengawasan dan penjelasan jika pada pelaksanaannya responden mengalami kesulitan dan kalau ada hal-hal yang kurang jelas. Dengan demikian maka diharapkan dari angket tersebut dapat diperoleh data yang benar-benar telah menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari responden yang diteliti.

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.⁷² Metode ini akan penulis gunakan untuk melihat catatan yang sudah ada seperti mengambil dari rekap nilai buku raport yang sudah direkomendasikan, arsip sejarah pendirian, struktur kepengurusan sekolah dll.

3. Metode Wawancara

Adalah tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui diri responden (dalam jumlah kecil) lebih mendalam.⁷³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi lebih mendalam yang tidak diperoleh saat menggunakan metode angket dan observasi.

G. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumusan hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 203

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 203

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Rumus statistik

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria Uji :

Ho ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

Ho diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari masing-masing variabel bersifat homogen, maka dilakukan langkah uji sebagai berikut :

1. Menentukan dan mengurutkan nilai tiap kelompok
2. Menentukan nilai uji bartlet (S^2) tiap kelompok
3. Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2)
4. Membandingkan nilai chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel
5. Membuat kesimpulan

3. Uji Hipotesis

- a. Uji korelasi parsial dilanjutkan dengan uji t

Korelasi parsial digunakan untuk menguji satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, apakah memiliki korelasi (hubungan) yang signifikan atau tidak. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji apakah korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dapat digeneralisasikan terhadap seluruh sampel yang diambil atau tidak.

<p>Rumus Uji Korelasi Parsial</p> $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$ <p>Kriteria Uji :</p> <p>Jika $r_{hit} \geq r_{tab}$ maka korelasi dua variabel berkorelasi signifikan</p>	<p>Rumus Uji t</p> $t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$ <p>Kriteria Uji :</p> <p>Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka korelasi dua variabel bersifat general untuk seluruh sampel</p>
--	--

b. Uji korelasi ganda dilanjutkan dengan uji F

Digunakan untuk menguji dua variabel atau lebih, apakah masing-masing variabel memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji apakah korelasi antarvariabel dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang diteliti.

<p>Rumus Uji Korelasi Ganda</p> $R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2 x_{12}}}$ <p>Kriteria Uji :</p> <p>Jika $r_{hit} \geq r_{tab}$ maka korelasi antarvariabel berkorelasi signifikan</p>	<p>Rumus Uji t</p> $F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$ <p>Kriteria Uji :</p> <p>Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$ maka korelasi antarvariabel bersifat general untuk seluruh populasi</p>
--	--

c. Regresi Linier Multiple

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

rumus Uji *Regresi Linier Multiple*

$$\hat{Y} = \alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat

Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente berdiri pada tahun 2006, dimana pada saat ini belum ada lembaga pendidikan formal berbasis Agama Islam. Maka semua tokoh masyarakat dan aparatur kampung sepakat untuk membuat lembaga pendidikan yang berbasis islam.

Pada tanggal 15 Juli 2007 diadakan rapat dengan tujuan menindak lanjuti musyawarah yang telah dilakukan sebelumnya, salah satu hasil musyawarah yang diperoleh pada kesempatan ini adalah menetapkan nama lembaga pendidikan islam yang akan dibentuk adalah sebuah yayasan dengan nama : "Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente". Pada saat itu pula terbentuk penpendidiks yayasan yang terdiri dari:

Tabel 4.1

Pengurus Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hi. Madia. OE	Pembina	Non Aktif
2.	Hi. Kastari	Ketua Yayasan	Aktif
3.	Ali Faizin	Sekretaris Yayasan	Aktif
4.	Imam Suhadi	Bendahara Yayasan	Non Aktif

5.	Nahrowi	Anggota	Aktif
6.	M. Fatoni	anggota	Aktif

Sumber data: Diolah dari dokumen sejarah singkat Yayasan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, hasil survei tanggal 8 Maret 2018

Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah bergerak dibidang pendidikan formal dan nonformal, yaitu :

- a. Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Falah berdiri tahun 2007
- b. MTs. Ma'arif 02 Miftahul Falah berdiri tahun 2009
- c. MA Miftahul Falah berdiri tahun 2012

Seiring berjalanya waktu kependidikan dilakukan reorganisasi disebabkan ada beberapa pengurus yang tidak bisa aktif, adapun pengurus yayasan yang baru dan masih tetap berjalan sampai dengan sekarang adalah :

Tabel 4.2

Pengurus Baru Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hi. Kastari	Pembina	Aktif
2.	M. Fatoni	Ketua Yayasan	Aktif
3.	Ali Faizin	Sekretaris Yayasan	Aktif
4.	Nahrowi	Bendahara Yayasan	Aktif
5.	Hi. Kanapi	Anggota	Aktif

Sumber data: Diolah dari dokumen sejarah singkat yayasan ma'arif miftahul falah way dente, hasil survei tanggal 8 maret 2018

2. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan

a. Visi

Terwujudnya generasi islam, unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur yang memiliki ilmu yang dilandasi iman dan taqwa.

2. Misi

- a. Mewujudkan yayasan yang berdaya saing dengan mengandalkan kompetensi dasar diri
- b. Mewujudkan yayasan yang handal dan kompetitif
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- d. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia dan cinta kepada Allah SWT

3. Tujuan

- a. Berilmu, utamanya ilmu agama
- b. Beriman dengan aqidah yang benar
- c. Bertaqwa
- d. Beramal, tertib, disiplin dan cermat
- e. Istiqamah
- f. Bermanfaat bagi yang lain

3. Kondisi Geografis dan Profil Yayasan

a. Kondisi Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, Dusun Kampung Tua II, Kampung Way Dente, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Jarak dari

ibukota kecamatan \pm 2 Km, sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten \pm 90 Km dan jarak dari ibukota Propinsi \pm 160 Km. Lokasi Yayasan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua juga roda empat. Jika ditempuh dengan kendaraan roda dua dari ibukota propinsi akan memerlukan waktu tempuh sekitar 5 jam dan jika ditempuh dengan kendaraan roda empat akan memerlukan tempuh sekitar 6 jam karena harus menempuh jalan tanah kawasan PT. Sugar Group Companies sepanjang 70 Km yang berdebu dimusim kemarau dan berlumpur dimusim hujan.

Selain itu, kondisi geografis Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente juga terletak di wilayah yang strategis karena berada dekat dengan jalur transportasi laut (Dermaga) milik PT. Citra Pertiwi Bahari (CPB) yang memiliki lintas pelayaran wilayah Dente Teladas sampai ke Dermaga Tanjung Priok Jakarta.

b. Profil Yayasan

1. Nama yayasan : Ma'arif Miftahul Falah Way Dente
2. Provinsi : Lampung
3. Pemerintah kota : Kab. Tulang Bawang
4. Kecamatan : Dente Teladas
5. Desa : Way Dente
6. Jalan dan nomor : Jl. Poros Kampung Way Dente
7. Kode pos : 35496
8. Daerah : Terpencil
9. Status yayasan : Swasta

- 10. Akreditasi : Belum Akreditasi
- 11. Surat kelembagaan : No: - Tgl: -
- 15. Tahun berdiri : 15 Juli 2007
- 16. Kegiatan belajar : Pagi, siang, sore, malam
- 17. Bangunan yayasan : Milik Sendiri
- 18. Lokasi yayasan
 - a. Jarak ke Pusat Kecamatan : \pm 2 Km
 - b. Jarak ke Pusat Kota/Kab : \pm 90 Km
 - c. Terletak pada Lintasan : Kecamatan.
- 19. Jumlah Keanggotaan Rayon : -
- 20. Organisasi Penyelenggara : LP MA'ARIF NU

4. **Administrasi Sekolah**

Peserta Didik merupakan objek utama dalam pendidikan. Peserta Didik sebagai objek didik dalam pendidikan membutuhkan bantuan dan bimbingan dari Pendidik. Karena itu, Pendidik dan Peserta Didik keduanya merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dengan Pendidik, Adapun data jumlah Peserta Didik di Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente adalah sebanyak 150 peserta didik.

Dari 150 peserta didik yang terdaftar pada pendidikan formal di Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, yang menjadi perhatian penulis untuk diadakan penelitian adalah berjumlah 30 orang. (lampiran 4 halaman 128)

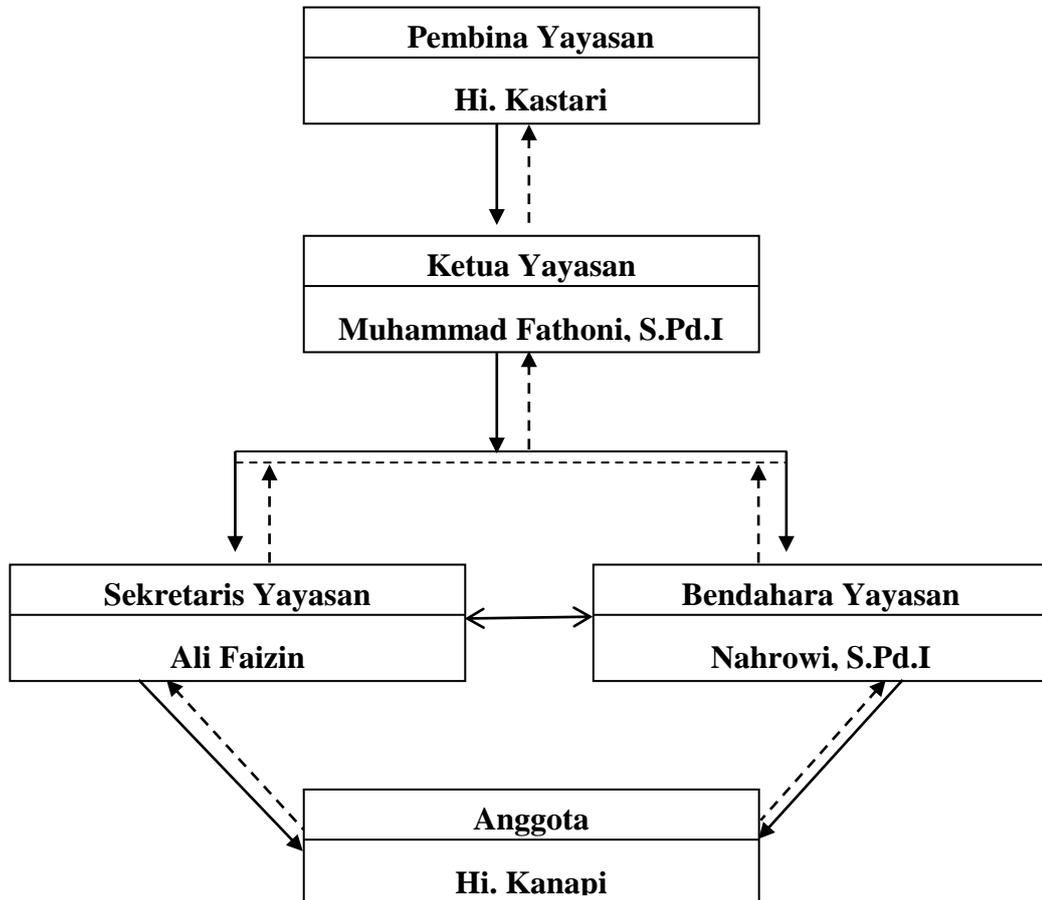
Adapun pendidik yang mendidik di Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, adalah alumni dari berbagai perpendidikan tinggi baik Negeri atau Swasta. Pendidik di Yayasan ini merupakan pendidik tetap yayasan dan juga sebagai pendidik honor murni, selain mendidik di sekolah juga ada yang sekaligus menjadi tenaga pendidik di Pondok Pesantren (Ustadz-Ustadzah). Pendidik pada Yayasan ini berjumlah 16 orang, *(lampiran 5 halaman 122)*

5. Struktur Organisasi

Guna mempermudah dalam melihat kependidikan suatu lembaga seperti yayasan pendidika, perlu dibentuk sebuah struktur organisasi sehingga akan terlihat lebih jelas masing-masing tugas dan tanggung jawab masing-masing. Karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan terlihat kepada siapa perintah diberikan dan kemana konsultasi dan koordinasi dilaksanakan, adapun struktur oraganisasi yayasan pendidikan ma'arif miftahul falah adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1; Struktur Organisasi

Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente



Keterangan :

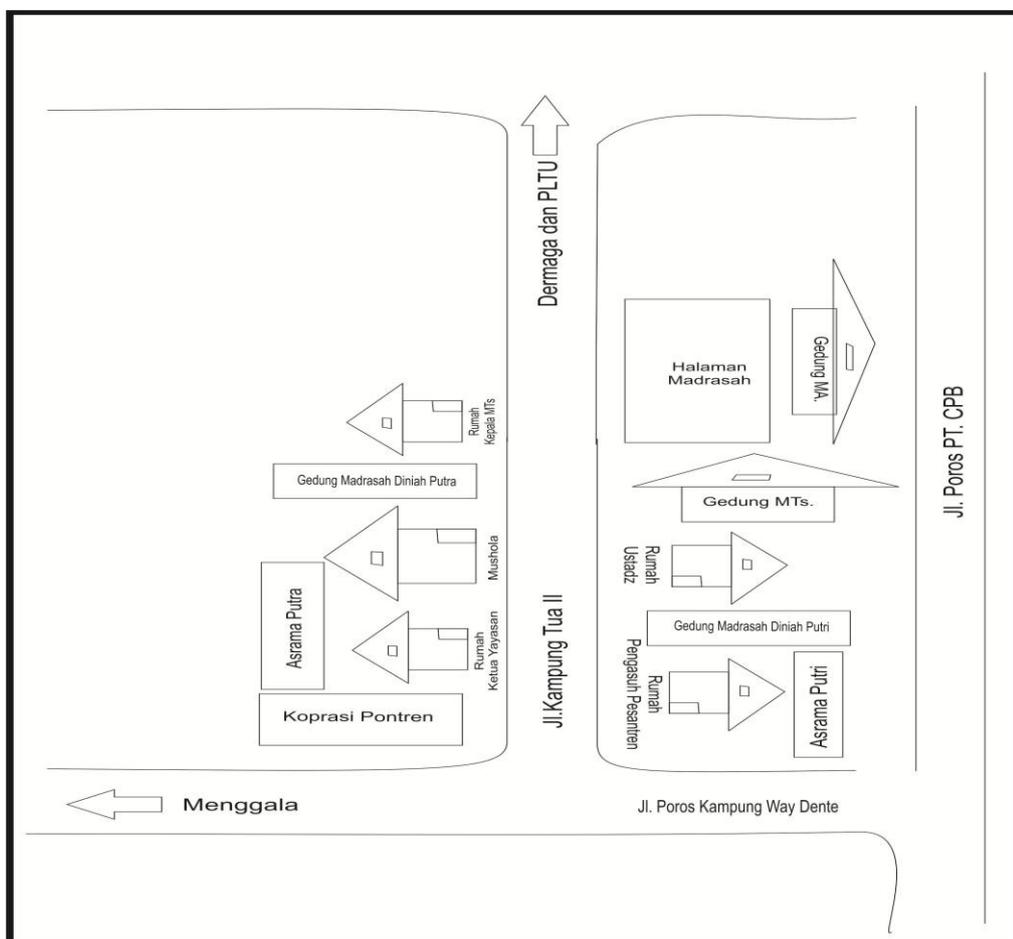
- > : Garis Konsultasi
- > : Garis Instruksi
- ↔ : Garis Koordinasi

6. Denah lokasi

Untuk bisa mengenal lebih jelas tentang lokasi geografis dari Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, berikut penulis sampaikan gambar yang berisi denah lokasi;

Gambar 4.2

Denah Lokasi Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente



Sumber Gambar : Hasil Observasi tanggal 8 maret 2018

Dari gambar diatas dapat kita peroleh informasi bahwa pengelolaan pada system keamanan telah tertata dengan baik, terlihat pada penempatan asrama putra dan putri yang telah terpisah juga dengan gedung madrasah diniyah putra

dan putri juga telah terpisah. Tetapi dalam hal melakukan sholat berjamaa'ah antara santri putra dan putri masih di mushola yang sama-sama.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Diskripsi Data Penelitian

a. Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi tentang kompetensi pedagogik yang diperoleh responden adalah 114, kemudian skor terendah adalah 85. Dari data tersebut diperoleh harga Mean (M) 94.33 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6.79, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Angket Kompetensi Pedagogic Pendidik Oleh Peserta Didik

Interval	85 - 89	90 - 94	95 - 99	100 - 104	105 - 109	110 - 114	Σ
F	9	8	6	5	1	1	30
%	30	26.7	20	16.7	3.3	3.3	100

Sumber data: Diolah dari master data kompetensi pedagogik pada lampiran 6 hal 123

Kemudian dari data tersebut, dilakukan identifikasi kecenderungan persepsi tentang kompetensi pedagogik dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

- a. $X \geq 105$ terdapat 6.6 % peserta didik yang memiliki persepsi baik terhadap kompetensi pedagogik
- b. $95,00 \leq X < 104,00$ terdapat 36.7% peserta didik yang memiliki persepsi cukup terhadap kompetensi pedagogik pendidik
- c. $X \leq 94$ terdapat 56.7% peserta didik yang memiliki persepsi kurang terhadap kompetensi pedagogik pendidik

b. Minat Belajar

Data penelitian menunjukkan minat belajar peserta didik diperoleh skor tertinggi adalah 49 dan skor terendah adalah 32. Kemudian dari data tersebut diperoleh harga Mean (M) 42.60 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4.69, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik

Interval	32 - 34	35 - 37	38 - 40	41 - 43	44- 46	47- 49	Σ
F	1	5	4	5	7	8	30
%	3.3	16.57	13.3	16.7	23.3	26.7	100

Sumber data: Diolah dari master data minat belajar pada lampiran 7 halaman 125

Kemudian dari data tersebut, dilakukan identifikasi tentang minat belajar dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

- a. $X \geq 44$ terdapat 50% peserta didik memiliki minat belajar baik
 - b. $38,00 \leq X < 43,00$ terdapat 30% peserta didik memiliki minat belajar cukup
 - c. $X \leq 37$ terdapat 20% peserta didik memiliki minat belajar kurang
- c. Prestasi Belajar

Data penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik diperoleh skor tertinggi adalah 83 dan skor terendah adalah 68. Kemudian dari data tersebut diperoleh harga Mean (M) 74.8 dan standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4.39, kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2017/2018

Interval	68 - 70	71 - 73	74 - 76	77 - 79	80- 82	83- 85	Σ
F	6	6	8	6	2	2	30
%	20	20	26.67	20	6.67	6.67	100

Sumber data: Diolah dari master data prestasi belajar pada lampiran 8 halaman 127

Kemudian dari data tersebut, dilakukan identifikasi tentang prestasi belajar dengan pengkategorian menjadi tiga kelompok yaitu: baik, cukup dan kurang. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengkategorisasian adalah sebagai berikut:

- a. $X \geq 80$ terdapat 13.33% peserta didik memiliki prestasi belajar baik
- b. $74,00 \leq X < 79,00$ terdapat 46,67% peserta didik memiliki prestasi belajar cukup
- c. $X \leq 73$ terdapat 40% peserta didik memiliki prestasi belajar kurang

2. Analisis Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data tentang prestasi belajar, kompetensi pedagogik, dan minat belajar.

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Prestasi Belajar

Uji normalitas untuk prestasi belajar akan penulis lakukan hanya dengan langkah sebagai berikut :

a. Menyusun dan mengurutkan data;

68, 68, 69, 69, 70, 70, 71, 71, 72, 72, 73, 73, 74, 74, 75, 75, 76,
76, 76, 76, 77, 77, 77, 78, 78, 79, 82, 82, 83, 83

b. Menentukan Jangkauan (j)

$$j = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 83 - 68$$

$$= 15$$

c. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 1 + 3.3 * 1.48$$

$$= 5.87 \approx 6$$

d. Menentukan Panjang Kelas (p)

$$\begin{aligned} p &= j:k \\ &= 15: 6 \\ &= 2.50 \approx 3 \end{aligned}$$

e. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD)/Simpangan Baku (S)

Tabel; 4.6

Tabel Kerja Memperolah Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Prestasi Belajar

Data	x_i	f	f. x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
68 - 70	69	6	414.00	-6.00	36.00	216.00
71 - 73	72	6	432.00	-3.00	9.00	54.00
74 - 76	75	8	600.00	0.00	0.00	0.00
77 - 79	78	6	468.00	3.00	9.00	54.00
80- 82	81	2	162.00	6.00	36.00	72.00
83- 85	84	2	168.00	9.00	81.00	162.00
Jumlah		30	2244			558

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} \quad \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= 2244/30 = 74.80 \approx 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi, } s &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ s &= \sqrt{\frac{558}{29}} = 4.39 \approx 4 \end{aligned}$$

f. Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2)

Tabel; 4.7

Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Prestasi Belajar

Data	O _i	BK		Nilai Z		Nilai Ztabel		Luas Interv	E ₁	χ^2
68 – 70	6	67.5	70.5	-1.88	-1.13	0.4699	3.0820	0.0991	2.973	3.0820
71 – 73	6	70.5	73.5	-1.13	-0.38	0.3708	0.0700	0.2228	6.684	0.0700
74 – 76	8	73.5	76.5	-0.38	0.38	0.1480	0.0872	0.2960	8.880	0.0872
77 – 79	6	76.5	79.5	0.38	1.13	0.1480	0.0700	0.2228	6.684	0.0700
80- 82	2	79.5	82.5	1.13	1.88	0.3708	0.3184	0.0991	2.973	0.3184
83- 85	2	82.5	85.5	1.88	2.63	0.4957	0.0044	0.0636	1.908	0.0044
Jml	30	<i>Nilai Chi Kuadrat = (O_i-E_i)²/E_i</i>								3.632

g. Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}

1. Menentukan Drajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= \text{Banyak Kelas} - 3 \\ &= 6 - 3 = 3 \end{aligned}$$

2. Menentukan Taraf Signifikasi

$$\alpha = 0.01 \quad \text{atau} \quad \alpha = 0.05$$

$$\begin{aligned} \chi^2_{tabel} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= (1-0.05) (3) \\ &= 0.95_3 \end{aligned}$$

3. Mencocokkan nilai signifikasi dengan nilai pada tabel.

Pada tabel chi kuadrat dengan dk 3 dan taraf signifikasi

5% (0.95) diperoleh nilai = 7.81

h. Kesimpulan

Karena χ^2_{hitung} (3.632) < χ^2_{tabel} (7.815), maka data dinyatakan berdistribusi normal

2. Uji Normalitas Untuk Kompetensi Pedagogic

Setelah melakukan uji normalitas prestasi belajar peserta didik, selanjutnya penulis akan melakukan uji normalitas data pada kompetensi Pedagogic pendidik. Adapun langkah uji yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

a. Menyusun dan mengurutkan data

85, 86, 86, 86, 87, 88, 88, 88, 89, 92, 93, 93, 93, 93, 94, 94, 94,
95, 95, 95, 96, 97, 99, 100, 100, 101, 102, 102, 105, 114

b. Menentukan Jangkauan (j)

$$j = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 114 - 85$$

$$= 29$$

c. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 1 + 3.3 * 1.48$$

$$= 5.87 \approx 6$$

d. Menentukan Panjang Kelas (p)

$$p = j:k$$

$$= 29: 6$$

$$= 4.80 \approx 5$$

- e. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD)/Simpangan Baku (S)

Tabel; 4.8

Tabel Kerja Memperoleh Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Kompetensi Pedagogic

Data	x_i	F	f. x_i	$x_i - \bar{X}$	$(x_i - \bar{X})^2$	$f(x_i - \bar{X})^2$
85 – 89	87	9	783	-7.33	53.8	484.0
90 – 94	92	8	736	-2.33	5.4	43.56
95 – 99	97	6	582	2.67	7.1	42.67
100 – 104	102	5	510	7.67	58.8	293.89
105 – 109	107	1	107	12.67	160.4	160.44
110 – 114	112	1	112	17.67	312.1	312.11
Jumlah		30	2830			1336.7

Nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

$$= 2830/30 = 94.33 \approx 94$$

Standar Deviasi, $s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

$$s = \sqrt{\frac{1337}{29}} = 6.79 \approx 7$$

- f. Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2)

Tabel; 4.9

Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Kompetensi Pedagogic

Data	O_i	BK		Nilai Z		Nilai Ztabel		Luas Interv	E_1	χ^2
85 - 89	9	84.5	89.5	1.36	0.64	0.413 1	0.238 9	0.174	5.23	2.725 4
90 - 94	8	89.5	94.5	0.64	0.07	0.238 9	0.027 9	0.267	8	0.000 0
95 - 99	6	94.5	99.5	0.07	0.79	0.027 9	0.285 2	0.2573	7.71 9	0.382 8

100 - 104	5	99.5	104. 5	0.79	1.50	0.285 2	0.433 2	0.1480	4.44 0	0.070 6
105 - 109	1	104.5	109. 5	1.50	2.21	0.433 2	0.486 4	0.053	1.6	0.222 6
110 - 114	1	109.5	114. 5	2.21	2.93	0.486 4	0.498 3	0.012	0.36	1.158 1
Jumlah	$\text{Nilai Chi Kuadrat} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$									4.560

O_i = Frekuensi Hasil Pengamatan E_i = Frekuensi yang diharapkan

g. Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}

1. Menentukan Derajat Kebebasan

$$dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 6 - 3 = 3$$

2. Menentukan Taraf Signifikansi

$$\alpha = 0.01 \quad \text{atau} \quad \alpha = 0.05$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= (1 - 0.05) (3)$$

$$= 0.95_3$$

3. Mencocokkan nilai signifikansi dengan nilai pada tabel.

Pada tabel chi kuadrat dengan dk 3 dan taraf signifikansi

5% (0.95) diperoleh nilai = 7.815

h. Kesimpulan

Karena $\chi^2_{\text{hitung}} (4.560) < \chi^2_{\text{tabel}} (7.815)$, maka data

dinyatakan berdistribusi normal

3. Uji Normalitas Untuk Minat Belajar

Setelah melakukan uji normalitas kompetensi pedagogik , selanjutnya penulis akan melakukan uji normalitas data pada minat belajar peserta didik. Adapun langkah uji yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mengurutkan data

32, 35, 35, 36, 36, 37, 38, 39, 39, 40, 40, 41, 41, 43, 43, 44, 44,
45, 45, 45, 46, 46, 48, 48, 48, 48, 49, 49, 49, 49

- b. Menentukan Jangkauan (j)

$$j = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 49 - 32$$

$$= 17$$

- c. Menentukan Banyak Kelas (k)

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 30$$

$$= 1 + 3.3 * 1.48$$

$$= 5.87 \approx 6$$

- d. Menentukan Panjang Kelas (p)

$$p = j:k$$

$$= 179:6$$

$$= 2.67 \approx 3$$

- e. Menentukan nilai rata-rata (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD)/Simpangan Baku (S)

Tabel; 4.10

Tabel Kerja Memperolah Nilai Rata-Rata
dan Standar Deviasi Minat Belajar

Data	X1	f	f.X1	X1 - \bar{x}	(X1 - \bar{x}) ²	f(X1 - \bar{x}) ²
32 - 34	33	1.00	33	-9.60	92.2	92.16
35 - 37	36	5.00	180	-6.60	43.6	217.80
38 - 40	39	4.00	156	-3.60	13.0	51.84
41 - 43	42	5.00	210	-0.60	0.4	1.80
44- 46	45	7.00	315	2.40	5.8	40.32
47- 49	48	8.00	384	5.40	29.2	233.28
Jumlah		30	1278			637

$$\text{Nilai rata-rata } \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= 1278/30 = 42.60 \approx 43$$

$$\text{Standar Deviasi, } s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{637}{29}} = 4.69 \approx 5$$

g. Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2)

Tabel; 4.11

Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Chi Kuadrat Minat Belajar

Data	O _i	BK		Nilai Z		Nilai Ztabel		Luas Interv	E ₁	χ^2
32 - 34	1	31.5	34.5	2.30	-1.70	0.489 3	0.455 4	0.0339	1.01 7	0.0003
35 - 37	5	34.5	37.5	1.70	-1.10	0.455 4	0.364 3	0.0911	2.73 3	1.8805
38 - 40	4	37.5	40.5	1.10	-0.50	0.364 3	0.191 5	0.1728	5.18 4	0.2704
41 - 43	5	40.5	43.5	0.50	0.10	0.191 5	0.039 8	0.2313	6.93 9	0.5418
44- 46	7	43.5	46.5	0.10	0.70	0.039 8	0.258 0	0.2182	6.54 6	0.0315
47- 49	8	46.5	49.5	0.70	1.30	0.258 0	0.403 2	0.1452	4.35 6	3.0484
Jumlah		$\text{Nilai Chi Kuadrat} = (O_i - E_i)^2 / E_i$								5.772

O_i = Frekuensi Hasil Pengamatan E_i = Frekuensi yang diharapkan

h. Membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel}

1. Menentukan Drajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= \text{Banyak Kelas} - 3 \\ &= 6-3 = 3 \end{aligned}$$

2. Menentukan Taraf Signifikasi

$$\alpha = 0.01 \quad \text{atau} \quad \alpha = 0.05$$

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{tabel}} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= (1-0.05) (3) \\ &= 0.95_3 \end{aligned}$$

3. Mencocokkan nilai signifikasi dengan nilai pada tabel.

Pada tabel chi kuadrat dengan dk 3 dan taraf signifikasi 5% (0.95) diperoleh nilai = 7.815

i. Kesimpulan

Karena χ^2_{hitung} (5.772) < χ^2_{tabel} (7.815), maka data dinyatakan berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua variabel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama, uji homogenitas yang akan penulis gunakan pada pembahasan masalah kali ini adalah homogenitas Bartlett, yaitu uji homogenitas yang digunakan untuk menguji data yang memiliki lebih dari dua variabel. Adapun langkah uji homogenitas sebagai berikut :

1. Mengelompokan data

- Kelompok data kompetensi pendidik (X_1)

Tabel; 4.12

Kelompok Data Kompetensi Pedagogik (X_1)

Data	x_i	f	$f.x_i$	$f. x_i^2$
85 - 89	87	9	783	68121
90 - 94	92	8	736	67712
95 - 99	97	6	582	56454
100 - 104	102	5	510	52020
105 - 109	107	1	107	11449
110 - 114	112	1	112	12544
Jumlah		30	2830	268300

Sumber Data : Dioleh dari master data, lampiran 6 halaman 123

- Kelompok data minat belajar (X_2)

Tabel; 4.13

Kelompok Data Minat Belajar (X_2)

Data	x_i	f	$f.x_i$	$f. x_i^2$
32 - 34	33	1	66	2178
35 - 37	36	5	144	5184
38 - 40	39	4	156	6084
41 - 43	42	5	210	8820
44- 46	45	7	315	14175
47- 49	48	8	384	18432
Jumlah		30	1275	54873

Sumber Data : Dioleh dari master data, lampiran 7 halaman 125

- Kelompok data prestasi belajar (Y)

Tabel; 4.14

Kelompok Data Prestasi Belajar (Y)

Data	x_i	f	$f.x_i$	$f. x_i^2$
68 - 70	69	6	414.00	28566
71 - 73	72	6	432.00	31104
74 - 76	75	8	600.00	45000
77 - 79	78	6	468.00	36504

80- 82	81	2	162.00	13122
83- 85	84	2	168.00	14112
Jumlah		30	2244.00	168408

Sumber Data : Dioleh dari master data, lampiran 8 halaman 127

2. Melakukan input Rumus Uji Bartlet $S^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{n^2}$

Kelompok I

$$\begin{aligned} S^2 &= (268300/30)-(2830^2)/30^2 \\ &= 44.56 \end{aligned}$$

Kelompok II

$$\begin{aligned} S^2 &= (55080/30)-(1278^2)/30^2 \\ &= 21.24 \end{aligned}$$

Kelompok III

$$\begin{aligned} S^2 &= (168408/30)-(2244^2)/30^2 \\ &= 18.56 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai varian gabungan (S^2G)

Tabel; 4.15

Tabel Kerja Untuk Memperoleh Nilai Varian Gabungan

Klpok	db	1/db	S ²	S ² db	LogS ²	db(LogS ²)
I	29	0.03448	44.56	1292.11	1.6489	47.81815
II	29	0.03448	21.24	615.96	1.32715	38.48748
III	29	0.03448	18.56	538.24	1.26858	36.78876
Σ	87			2446.31		123.0944

Menentukan Varian Gabungan

$$S^2 = \frac{\Sigma((db)S^2)}{\Sigma db}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= (2446.31/87) \\ &= 28.12 \end{aligned}$$

4. $\text{Log } S^2 = 1.44$
5. Mencari Nilai B = $(\sum db) (\log S^2 G)$
 $= 87 * 1.44$
 $= 125.3$
6. Harga Chi Kuadrat (χ^2) = $(\ln 10) \times \{ B - [\sum db (\log S^2)] \}$
 $= 2.3026 * (125.3 - 123.0944)$
 $\chi^2_{\text{hitung}} = 5.079$
7. Menentukan Taraf Signifikasi (χ^2_{tabel})
 $\alpha = 0.01$ atau $\alpha = 0.05$
 $\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)}$
 $= (1-0.05) (3)$
 $= 0.95_3$
8. Mencocokkan nilai signifikasi dengan nilai pada tabel.
 Pada tabel chi kuadrat dengan dk 3 dan taraf signifikasi 5% (0.95) diperoleh nilai = 7.815
9. Kesimpulan
 Karena nilai $\chi^2_{\text{hitung}} (5.079) < \chi^2_{\text{tabel}} (7.815)$, maka kelompok data berasal dari populasi yang homogen

c. Uji Hipotesis

Sebelum hipotesis diperoleh, penulis akan terlebih dahulu melakukan uji korelasi antara variabel bebas (X_{12}) dengan variabel terikat (Y) untuk menguji apakah antarvariabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hasil uji korelasi dapat

digeneralisasikan kepada semua sampel dan populasi penelitian maka penulis melakukan uji t dan uji uji F. setelah itu akan penulis lanjutkan melakukan dengan uji regresi linier ganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Berikut adalah proses uji korelasi dari masing-masing variabel.

1. Uji Korelasi Persepsi Tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel kerja pada lampiran 9 halaman 128, diperoleh nilai korelasi antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogic dengan prestasi belajar dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{804}{\sqrt{(1271) (555)}}$$

$$r_{xy} = 0.9576$$

Harga $r_{hitung} = 0.9576$ selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0.361, karena harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang *sangat kuat* tentang persepsi kompetensi pedagogic pendidik dengan prestasi belajar peserta didik.

Apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu dilakukan uji signifikansi dengan rumus uji t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.9576\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.9576^2}}$$

$$t = 17.58$$

Harga $t_{hitung} = 17.58$, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $5\% = 2.042$, karena harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi persepsi kompetensi pedagogic pendidik dengan prestasi belajar peserta didik adalah signifikan dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang diambil.

Ini berarti terdapat nilai korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic dengan prestasi belajar peserta didik yang signifikan telah diperoleh dan tidak hanya berlaku pada sampel yang diambil saja tetapi juga dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada pada tempat penelitian.

2. Nilai Korelasi Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel kerja pada lampiran 10 halaman 129, diperoleh nilai korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{614}{\sqrt{(737) (555)}}$$

$$r_{xy} = 0.9600$$

Harga $r_{hitung} = 0.9600$ selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan $5\% = 0.361$, karena harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan

bahwa terdapat korelasi yang *sangat kuat* antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

Apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu dilakukan uji signifikansi dengan rumus uji t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.96\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.96^2}}$$

$$t = 18.4634$$

Harga $t_{hitung} = 18.4634$, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2.042 , karena harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang diambil.

Ini berarti terdapat nilai korelasi minat belajar dengan prestasi belajar yang signifikan yang telah diperoleh dan tidak hanya berlaku pada sampel yang diambil saja tetapi juga dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada pada tempat penelitian.

3. Uji korelasi tentang persepsi kompetensi pedagogic pendidik dengan minat belajar peserta didik

Berdasarkan tabel kerja pada lampiran 11 halaman 130, diperoleh nilai korelasi persepsi kompetensi pedagogic pendidik dengan minat belajar peserta didik dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{882}{\sqrt{(1271) (737)}}$$

$$r_{xy} = 0.9113$$

Harga $r_{hitung} = 0.9113$ selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0.361, karena harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi *sangat kuat* antara minat belajar dengan prestasi belajar.

Apakah harga tersebut dapat digeneralisasikan terhadap semua sampel yang diambil, maka perlu dilakukan uji dengan uji t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.9113 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.9113^2}}$$

$$t = 11.7115$$

Harga $t_{hitung} = 11.7115$, selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2.042 , karena harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar adalah signifikan dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi yang diambil.

Ini berarti terdapat nilai korelasi persepsi kompetensi pedagogic pendidik dengan minat belajar yang signifikan yang telah diperoleh dan tidak hanya berlaku pada sampel yang diambil saja tetapi juga dapat diberlakukan untuk seluruh populasi yang ada pada tempat penelitian

4. Uji korelasi ganda antara persepsi tentang kompetensi padagogik pendidik dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik

Perhitungan korelasi ganda antara persepsi kompetensi pedagogik pendidik dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dan Y

R_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dan Y

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 dan X_2

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0.9576)^2 + (0.9600)^2 - 2(0.9576)(0.9600)(0.9113)}{1 - (0.9113)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0.981$$

Harga $R_{hitung} = 0.981$ selanjutnya dibandingkan dengan harga R_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0.361, karena harga $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi **sangat kuat** antara kompetensi pedagogic dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Korelasi sebesar itu hanya berlaku untuk sampel yang diteliti, apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi atau tidak?, maka harus dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F, yaitu :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana;

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

$$F = \frac{0.981^2/2}{(1-0.981^2)/(30-2-1)}$$

$$F = 16.896$$

Harga $F_{hitung} = 16.896$ selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 3.22, karena harga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kompetensi pedagogic dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar dan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel tersebut diambil

Pada perhitungan korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan menghitung nilai regresi ganda untuk mengetahui nilai optimal dari masing-masing masing variabel. Adapun persamaan yang digunakan untuk mencari nilai regresi ganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots b_n X_n$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, ditemukan harga $a = 25.28$, harga $b_1 = 0.324$, harga $b_2 = 0.4445$ sehingga persamaan regresi ganda menjadi; $Y = 25.28 + 0.324 X_1 + 0.487 X_2$, itu berarti jika nilai masing-masing variabel ditingkatkan pada taraf maksimal yaitu 150 (30 x 5) untuk X_1 dan 60 (12 x 5) untuk X_2 maka nilai Y akan menjadi : $Y = 25.28 + 0.324 (150) + 0.445 (60) = 100.58$, hal tersebut menunjukkan bila kompetensi pedagogic dan minat

belajar dimaksimalkan sampai skor maksimal 150 dan 70 maka prestasi belajar akan mencapai nilai 100 (lampiran 12 halaman 140-143).

C. Pembahasan

- a. Korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik dengan prestasi belajar peserta didik

Persepsi tentang kompetensi pedagogik pendidik dapat diartikan sebagai tanggapan peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, yang berkenaan dengan pemahaman karakteristik peserta didik dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Peserta didik yang mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi pedagogik pendidik maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila peserta didik mempunyai persepsi yang negatif maka peserta didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil diskripsi data hasil survey bahwa : persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik berada pada posisi negative karena yang memiliki persepsi baik terhadap kompetensi pedagogic pendidik hanya

mencapai 6.6%. Begitu juga dengan hasil analisis pada prestasi belajar yang menunjukkan hasil baik hanya mencapai 13.33% sisanya pada posisi cukup dan kurang. Sedangkan berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi, korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hal itu ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{hitung} 0.957 > r_{tabel} 0.361$ pada taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 30 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas telah dapat membuktikan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogic dengan prestasi belajar peserta didik, ini berarti jika persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik baik maka prestasi belajar peserta didik juga baik. Begitu juga berlaku sebaliknya jika persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik kurang baik maka prestasi belajar juga kurang baik. Ini terbukti dengan nilai persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik dengan prestasi belajar peserta didik sama-sama pada kategori rendah.

b. Korelasi minat belajar dengan prestasi belajar (X_2 , Y)

Minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas dan kegiatan

pembelajaran disekolah. Prestasi belajar terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil diskripsi data hasil survey bahwa : minat belajar dan prestasi belajar peserta didik berada dalam ketegori rendah yaitu hanya mencapai 50% untuk minat belajar dan 13.3% untuk prestasi belajar sisanya pada posisi cukup dan kurang. Sedangkan berdasarkan penghitungan hasil uji korelasi, korelasi minat belajar peserta didik dengan prestasi belajar menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hal itu ditunjukkan dengan nilai nilai korelasi $r_{x2y} = 0.9600$, nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf kesalah 5% adalah 0.361

Berdasarkan uraian di atas telah dapat membuktikan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai minat belajar dan prestasi belajar peserta didik sama-sama pada kategori rendah. Jika peserta didik dapat meningkatkan minat belajar mereka, maka prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

- c. Korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik dengan dengan minat belajar peserta didik

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik peserta didik dapat diartikan sebagai tanggapan peserta didik tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik, yang berkenaan dengan pemahaman karakteristik peserta

didik dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Peserta didik yang mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi pedagogik maka akan berpengaruh pada perilaku belajarnya, peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Sebaliknya apabila peserta didik mempunyai persepsi yang negatif maka peserta didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran.

Minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin

Berdasarkan hasil diskripsi data hasil survey bahwa : persepsi tentang kompetensi pedagogik dan minat belajar peserta didik berada dalam kategori rendah yaitu hanya mencapai 6.6% dan 50% sisanya pada posisi cukup dan kurang. Sedangkan berdasarkan penghitungan hasil uji korelasi, korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogik dan minat belajar menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hal itu ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{x1 x2} = 0.9113$, nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% adalah 0.361.

Berdasarkan uraian di atas telah dapat membuktikan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik dengan minat belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai yang sama-sama pada kategori rendah. Jika peserta didik dapat meningkatkan

persepsi mereka terhadap kompetensi pedagogic pendidik maka minat belajar mereka minat belajar mereka juga akan meningkat.

- d. Uji korelasi ganda tentang persepsi kompetensi padagogik pendidik dan minat belaja secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil diskripsi data hasil survey bahwa : persepsi tetang kompetensi pedagogik pendidik, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik berada dalam ketegori rendah yaitu hanya mencapai 6.6%, 50% dan 13.3% sisanya pada posisi cukup dan kurang. Sedangkan berdasarkan penghitungan hasil uji korelasi ganda, korelasi persepsi tetang kompetensi pedagogik dan minat belajar peserta didik secara bersama-sama dengan minat belajar menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hal itu ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{x_1 x_2 y} = 0.980$, nilai tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf kesalah 5% adalah 0.361.

Berdasarkan uraian di atas telah dapat membuktikan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tetang kompetensi pedagogik dan minat belajar peserta didik secara bersama-sama dengan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai yang sama-sama pada kategori rendah ;

1. Nilai persepsi tetang kompetensi pedagogic pendidik yang rendah menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah.
2. Nilai minat belajar yang rendah menyebabkan prestasi belajar peserta didik yang rendah.

3. Nilai persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik yang rendah menyebabkan minat belajar peserta didik yang rendah.
4. Nilai persepsi tentang kompetensi pedagogic yang rendah dan minat belajar yang rendah juga akan menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tesis dengan judul korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik dan minat belajar dengan prestasi belajar yang telah penulis lakukan pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta didik memiliki persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik pendidik yang rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi data hasil survey. Hasil diskripsi data tentang persepsi peserta didik terhadap kompetensi pedagogic yang berada dalam kategori baik hanya 6.6% selebihnya dalam kategori sedang dan rendah.
2. Terdapat korelasi persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogic pendidik yang rendah dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi dan analisis korelasi kedua variabel tersebut, hasil deskripsi persepsi tentang kompetensi pedagogic dan prestasi belajar yang berada dalam kategori baik yaitu 6.6% dan 13.3% selebihnya dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan hasil analisis korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi $r_{hitung} 0.957 > r_{tabel} 0.361$ pada taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 30 peserta didik.

Ini berarti jika persepsi kompetensi pedagogic pendidik rendah maka prestasi belajar juga rendah.

3. Terdapat korelasi minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi dan analisis korelasi kedua variabel tersebut, hasil deskripsi minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik yang berada dalam kategori baik yaitu 50% dan 13.3% selebihnya dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan hasil analisis korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi r_{hitung} $0.9600 > r_{tabel}$ 0.361 pada taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 30 peserta didik. Ini berarti jika minat belajar peserta didik rendah maka prestasi belajar juga rendah.
4. Terdapat korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik yang signifikan dengan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi dan analisis korelasi kedua variabel tersebut, hasil deskripsi tentang persepsi kompetensi pedagogic dengan minat belajar yang berada dalam kategori baik yaitu 6.6% dan 50% selebihnya dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan hasil analisis korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi r_{hitung} $0.9113 > r_{tabel}$ 0.361 pada taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 30 peserta didik. Ini berarti jika persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik rendah maka minat belajar peserta didik juga rendah.
5. Terdapat korelasi persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik yang signifikan dan minat belajar peserta didik secara bersama-

sama dengan prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi dan analisis korelasi masing-masing variabel tersebut, hasil deskripsi antara persepsi tentang kompetensi pedagogic pendidik, minat belajar, dan prestasi belajar peserta masing-masing yang berada dalam kategori baik yaitu 6.6%, 50%, dan 13.3% selebihnya dalam kategori sedang dan rendah. Sedangkan hasil analisis korelasi ganda dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi $r_{hitung} 0.980 > r_{tabel} 0.361$ pada taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 30 peserta didik. Ini berarti persepsi terhadap kompetensi pedagogic pendidik rendah akan menyebabkan minat belajar rendah, minat belajar yang rendah juga akan mengakibatkan prestasi belajar yang rendah.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik
 - a. Hendaknya pendidik senantiasa meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran yang diampu baik secara teori ataupun praktek sehingga mampu menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang mudah dipahami, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa lebih senang dan tertarik mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.
 - b. Pendidik juga harus mampu melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran lebih mendalam

dan mampu mendapatkan informasi tentang kepribadian peserta didik, dari informasi tersebut kita akan mampu mengaitkan setiap kejadian yang terjadi disekolah dengan kehidupan peserta didik diluar sekolah.

2. Bagi Yayasan

Hendaknya pihak yayasan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan agar kompetensi pedagogic pendidik terserbut menjadi lebih baik.

3. Bagi Pemerintah

Pihak pemerintah khususnya dinas pendidikan dan bekerja sama dengan kementerian agama hendaknya dapat memberikan bantuan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan berupa pangadaan fasilitas pembelajaran serta sumber belajar yang relevan. Selain itu, hendaknya juga diadakan program pendidikan dan pelatihan tenaga pendidik agar dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Pada identifikasi masalah telah disampaikan bahwa penyebab menurunnya prestasi belajar peserta didik pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente adalah diduga karena minat belajar, kompetensi pedagogic, disiplin belajar peserta didik dan kualifikasi akademik pendidik. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian pada

variabel disiplin belajar peserta didik dan kualifikasi pendidikan para pendidik yang ada pada Yayasan tersebut yang belum dibahas dalam tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991,
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Kudus, Menara Kudus, 2007
- Amin Haedari, *Kompetensi Guru Sains di Madrasah*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010
- Amiruddin Hatibe, *Cara Sukses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), h. 25
- Cholid Nurboko dan H Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2010
- D. Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung: PT. Bumi Mekar, 2008
- DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia,
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010
- Download. digilib.uin-suka.ac.id/, 22012018, 8.57
- H.C.Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1991
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- <https://media.neliti.com/media/publications/173102>
- <https://wawasanpendidikan.com>, 15122017, 08:01
- Jalahudin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011

- Lampiran Permen no 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana sekolah/madrasah tingkat SMP/MTs
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Ngaliman Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rasya Karya, 1990
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SMA/MA
- Permen no 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Popi Sopianiti dan Sohari Sahrani, *Psikologi belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011
- Santrock. John W, *Remaja (andolence)*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2011
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010
- Shalahudin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990
- Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Remaja Karya, Bandung, 1987
- Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bhineka Cipta. 2010

- Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Indeks, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT. Rhineka Cipta, 1993
- Syah muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru..*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta, PT Media Pustaka Phoenix, 2009
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 2007
- Winkel. WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta, 1984
- Winkel. WS, *Psikologi Pendidikan*, Grasindo, Jakarta, 1996
- Zainul Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, Medan, Duta Azhar, 2014

Lampiran 1:

**Persentase Ketercapaian Kompetensi Minimal
Ujian Tengah Semester Tahun Pelajaran 2017-2018**

KKM : 75

N O	MAPEL	KELAS						RATA RATA
		VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	Al-Qur'an & Hadits	81,48	67,86	67,86	90,32	83,33	66,67	76,25
2	Aqidah & Ahlaq	7,41	0	14,29	9,68	3,33	10	7,45
3	Fiqh	0	0	0	45,16	43,33	20	18,08
4	SKI	18,52	0	3,57	19,35	3,33	3,33	8,02
5	Bahasa Arab	18,52	3,57	0	38,71	13,33	3,33	12,91
6	PKn	48,15	3,57	10,71	0	6,67	10	13,18
7	B. Indonesia	22,22	67,86	67,86	3,23	6,67	16,67	30,75
8	MTK	77,78	32,14	10,71	25,81	13,33	13,33	28,85
9	B. Inggris	7,41	17,86	28,57	32,26	13,33	6,67	17,68
10	Seni Budaya	44,44	28,57	7,14	6,45	16,67	33,33	22,77
11	Penjas	3,7	3,57	0	3,23	46,67	46,67	17,31
12	Prakarya	11,11	21,43	28,57	41,94	56,67	60	36,62
13	Geografi	-	-	-	77,42	6,67	16,67	33,59
14	Sejarah	-	-	-	38,71	3,33	6,67	16,24
15	Sosiologi	-	-	-	51,61	3,33	3,33	19,42
16	Ekonomi	-	-	-	35,25	40,4	60,35	45,33
17	BD. Lampung	42,86	60,71	44,44	-	-	-	49,34
18	IPA	29,63	42,86	60,71	-	-	-	44,40
19	IPS	51,85	17,86	42,86	-	-	-	37,52
20	BPI	92,59	14,29	32,14	-	-	-	46,34
Jumlah rata-rata nilai								582,06
KKM tercapai pada semua bidang studi (%)								36,38

Sumber data : Prasurvei tanggal 30 Oktober 2017 saat pembagian hasil UTS

Lampiran 2 :

Hasil prasurvei dan skor angket kompetensi pedagogik

NO	NAMA	NILAI									
		TP (1)		JR (2)		KK (3)		SR (4)		SL (5)	
		H A	S A								
1	RISKA INDRIANI	1	1	9	18	16	48	2	8	1	5
2	YOGA YULIA	2	2	10	20	16	48	0	0	0	0
3	ALI FAHAT	1	1	14	28	11	33	3	12	0	0
4	NANANG WAHYUDIN	0	0	0	0	25	75	3	12	0	0
5	RIFKI ALI GHUFRON	2	2	25	50	2	6	0	0	0	0
6	SUMA ADI SUPIATNA	0	0	26	52	3	9	0	0	0	0
7	AGUSTINA SRI. W	1	1	27	54	1	3	0	0	0	0
8	ALLIVAH NANDA. A	0	0	2	4	23	69	2	8	1	5
9	DIAN APRIYANTI	0	0	7	14	20	60	1	4	0	0
10	DWI WIJAYANTI	0	0	1	2	19	57	7	28	1	5

Sumber data : hasil angket prasurvey, 2 November 2017

Lampiran 3 :

Hasil prasurvei angket dan skor angket minat belajar

N O	NAMA	NILAI									
		TP (1)		JR (2)		KK (3)		SR (4)		SL (5)	
		H A	S A								
1	RISKA INDRIANI	3	3	3	6	3	9	1	4	0	0
2	YOGA YULIA	4	4	6	12	1	3	0	0	0	0
3	ALI FAHAT	3	3	3	6	2	6	2	8	0	0
4	NANANG WAHYUDIN	4	4	4	8	4	12	0	0	0	0
5	RIFKI ALI GHUFRON	0	0	3	6	2	6	2	8	3	15
6	SUMA ADI SUPIATNA	0	0	0	0	3	9	4	16	2	10
7	AGUSTINA SRI. W	0	0	4	8	4	12	2	8	0	0
8	ALLIVAH NANDA. A	8	8	3	6	1	3	0	0	0	0
9	DIAN APRIYANTI	9	9	2	4	1	3	0	0	0	0
10	DWI WIJAYANTI	0	0	4	8	2	6	4	16	0	0

Sumber data : hasil angket prasurvey, 2 November 2017

Lampiran 4:

Data Peserta Didik Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Riska indriani	P	VII
2.	Yoga yulia	L	VII
3.	Ali fahat	L	VII
4.	Nanang wahyudin	L	VII
5.	Rifki ali ghufron	L	VII
6.	Suma adi supiatna	P	VII
7.	Agustina sri. W	P	VIII
8.	Allivah nanda. A	P	VIII
9.	Dian apriyanti	P	VIII
10.	Dwi wijayanti	P	VIII
11.	Ummu hanifah	P	VIII
12.	Widya ningrum	P	VIII
13.	Ipah kholifah	P	VIII
14.	Lailatul ma'rifah	P	VIII
15.	Imam nurhidayat	L	IX
16.	Yayan sofian	L	IX
17.	Juliyana lailiya. P	P	IX
18.	Kismatul khofifah	P	IX
19.	Novita sari	P	IX
20.	Silvia niken. M	P	IX
21.	Rista novia ardana	P	X

22.	Susilowati	P	X
23.	Emi febi wati	P	XI
24.	Karlina	P	XI
25.	M. Dafa saputra	L	XI
26.	M. Nurwahid	L	XI
27.	Muslih fauzi	L	XI
28.	Hasim asy'ari	L	XII
29.	Hasnah mardiah	P	XII
30.	Lucky pratama	L	XII

Sumber data: Diolah dari dokumen peserta didik Yayasan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente

Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil survei tanggal 15 Maret 2018

Lampiran 5:

Data Pendidik Yayasan Pendidikan Ma'arif Miftahul Falah Way Dente

No	Nama Pendidik	Kualifikasi Pendidikan	Mapel Yang Diampu + Tugas Lain
1.	Ahmad Maksudi, S.Pd.I	S1 Mng Pendidikan	B. Indonesia/ PKn
2.	H. Hasbulloh, SP	S1 Pertanian	Kepala MA
3.	Sujianto, A.Ma.Pd	D2 Pendidikan	Ka. MTs
4.	Nahrowi, S.Pd.I	S1 Mng Pendidikan	B. Arab & Qurdis
5.	M. Fatoni, S.Pd.I	S1 Mng Pendidikan	Fiqh & Aqidah Ahlak
6.	Muhtar	SMA	IPS/ Ekonomi
7.	Ahmad Sodikin	SMA	Penjas & SBK
8.	Samsi	MA	SKI & Sosiologi
9.	Ismawati, S.Pd.I	S1 Mng Pendidikan	IPA
10.	Margiasih, S.Pd	S1 MIPA	Matematika
11.	Ririn Anggraini, S.Pd	S1 B. Inggris	B. Inggris
12.	Umi Sa'adah, A.Ma.Pd	D2 Pendidikan	Aqidah Ahlak
13.	Ngadiyah, S.Pd.I	S1 PAI	SBK
14.	Juariyah, A.Md	D3 perikanan	Prakarya/ TIK
15.	Reni Lestari, S.Pd	S1 B. Indonesia	B. Indonesia
16.	Lusi Setiowati, S.Pd.I*	S1 PAI	Geografi & SKI

Sumber data: Diolah dari dokumen data pendidik yayasan ma'arif miftahul falah way dente, hasil survei tanggal 8 maret 2018

Lampiran 6:

Hasil dan Skor Angket Kompetensi Pedagogik

NO	NAMA	NILAI										JUMLAH		
		TP (1)		JR (2)		KK (3)		SR (4)		SL (5)		RES	SKOR	ASC
		HA	SA											
1	RISKA INDRIANI	4	4	4	8	13	39	3	12	6	30	30	93	85
2	YOGA YULIA	5	5	4	8	10	30	4	16	7	35	30	94	86
3	ALI FAHAT	4	4	8	16	3	9	11	44	4	20	30	93	86
4	NANANG WAHYUDIN	3	3	4	8	8	24	8	32	7	35	30	102	86
5	RIFKI ALI GHUFRON	5	5	3	6	7	21	5	20	10	50	30	102	87
6	SUMA ADI SUPIATNA	4	4	3	6	7	21	6	24	10	50	30	105	88
7	AGUSTINA SRI. W	4	4	9	18	8	24	3	12	6	30	30	88	88
8	ALLIVAH NANDA. A	5	5	4	8	8	24	9	36	4	20	30	93	88
9	DIAN APRIYANTI	6	6	7	14	6	18	5	20	6	30	30	88	89
10	DWI WIJAYANTI	5	5	2	4	13	39	8	32	2	10	30	90	90
11	UMMU HANIFAH	5	5	3	6	8	24	10	40	4	20	30	95	93
12	WIDYA NINGRUM	9	9	3	6	5	15	7	28	6	30	30	88	93
13	IPAHA KHOLIFAH	5	5	3	6	11	33	4	16	7	35	30	95	93
14	LAILATUL MA'RIFAH	5	5	3	6	8	24	5	20	9	45	30	100	93
15	IMAM NURHIDAYAT	4	4	4	8	6	18	8	32	8	40	30	102	94
16	YAYAN SOFIAN	2	2	3	6	3	9	13	52	9	45	30	114	94
17	JULIYANA LAILIYA. P	6	6	6	12	6	18	10	40	2	10	30	86	94
18	KISMATUL KHOFIFAH	6	6	3	6	10	30	8	32	3	15	30	89	95

19	NOVITA SARI	5	5	6	12	9	27	7	28	3	15	30	87	95
20	SILVIA NIKEN. M	3	3	3	6	14	42	8	32	2	10	30	93	95
21	RISTA NOVIA ARDANA	4	4	6	12	6	18	7	28	7	35	30	97	96
22	SUSILOWATI	4	4	5	10	6	18	8	32	7	35	30	99	97
23	EMI FEBI WATI	7	7	5	10	7	21	7	28	4	20	30	86	99
24	KARLINA	4	4	6	12	7	21	8	32	5	25	30	94	100
25	M. DAFA SAPUTRA	4	4	6	12	3	9	9	36	8	40	30	101	101
26	M. NURWAHID	4	4	6	12	7	21	7	28	6	30	30	95	102
27	MUSLIH FAUZI	4	4	5	10	8	24	7	28	6	30	30	96	102
28	HASIM ASY'ARI	8	8	4	8	6	18	8	32	4	20	30	86	102
29	HASNAH MARDIAH	5	5	7	14	7	21	10	40	1	5	30	85	105
30	LUCKY PRATAMA	3	3	8	16	8	24	4	16	7	35	30	94	114

Sumber data : Diolah dari hasil angket tanggal 22 Maret 2018

Lampiran 7:

Hasil dan Skor Angket Minat Belajar

NO	NAMA	NILAI										JUMLAH		
		TP (1)		JR (2)		KK (3)		SR (4)		SL (5)		RESP	SKOR	ASC
		HA	SA											
1	RISKA INDRIANI	1	1	1	2	7	21	1	4	2	10	12	38	32
2	YOGA YULIA	0	0	0	0	5	15	1	4	6	30	12	49	35
3	ALI FAHAT	1	1	3	6	3	9	1	4	4	20	12	40	35
4	NANANG WAHYUDIN	2	2	2	4	5	15	1	4	2	10	12	35	36
5	RIFKI ALI GHUFRON	1	1	0	0	3	9	5	20	3	15	12	45	36
6	SUMA ADI SUPIATNA	1	1	1	2	2	6	6	24	2	10	12	43	37
7	AGUSTINA SRI. W	2	2	3	6	3	9	2	8	2	10	12	35	38
8	ALLIVAH NANDA. A	1	1	1	2	4	12	5	20	1	5	12	40	39
9	DIAN APRIYANTI	0	0	2	4	3	9	5	20	2	10	12	43	39
10	DWI WIJAYANTI	0	0	1	2	2	6	5	20	4	20	12	48	40
11	UMMU HANIFAH	2	2	0	0	6	18	4	16	0	0	12	36	40
12	WIDYA NINGRUM	0	0	1	2	2	6	5	20	4	20	12	48	41
13	IPAH KHOLIFAH	0	0	0	0	5	15	1	4	6	30	12	49	41
14	LAILATUL MA'RIFAH	1	1	1	2	3	9	2	8	5	25	12	45	43
15	IMAM NURHIDAYAT	1	1	2	4	4	12	1	4	4	20	12	41	43
16	YAYAN SOFIAN	0	0	0	0	1	3	9	36	2	10	12	49	44
17	JULIYANA LAILIYA. P	0	0	0	0	4	12	4	16	4	20	12	48	44
18	KISMATUL KHOFIFAH	1	1	1	2	3	9	6	24	1	5	12	41	45
19	NOVITA SARI	1	1	1	2	3	9	3	12	4	20	12	44	45

20	SILVIA NIKEN. M	0	0	2	4	5	15	5	20	0	0	12	39	45
21	RISTA NOVIA ARDANA	1	1	4	8	4	12	0	0	3	15	12	36	46
22	SUSILOWATI	1	1	4	8	2	6	1	4	4	20	12	39	46
23	EMI FEBI WATI	0	0	0	0	4	12	4	16	4	20	12	48	48
24	KARLINA	0	0	1	2	5	15	3	12	3	15	12	44	48
25	M. DAFA SAPUTRA	0	0	2	4	2	6	4	16	4	20	12	46	48
26	M. NURWAHID	0	0	1	2	3	9	5	20	3	15	12	46	48
27	MUSLIH FAUZI	0	0	0	0	4	12	7	28	1	5	12	45	49
28	HASIM ASY'ARI	0	0	0	0	4	12	3	12	5	25	12	49	49
29	HASNAH MARDIAH	0	0	1	2	9	27	2	8	0	0	12	37	49
30	LUCKY PRATAMA	0	0	6	12	4	12	2	8	0	0	12	32	49

Sumber data : Diolah dari hasil angket tanggal 22 Maret 2018

Lampiran 8:

Data Rekap Nilai Semester Peserta Didik
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA	NILAI	
		ANGKA	HURUF
1	RISKA INDRIANI	73	TUJUH PULUH TIGA
2	YOGA YULIA	79	TUJUH PULUH SEMBILAN
3	ALI FAHAT	68	ENAM PULUH DELAPAN
4	NANANG WAHYUDIN	68	ENAM PULUH DELAPAN
5	RIFKI ALI GHUFRON	69	ENAM PULUH SEMBILAN
6	SUMA ADI SUPIATNA	71	TUJUH PULUH SATU
7	AGUSTINA SRI. W	74	TUJUH PULUH EMPAT
8	ALLIVAH NANDA. A	78	TUJUH PULUH DELAPAN
9	DIAN APRIYANTI	77	TUJUH PULUH TUJUH
10	DWI WIJAYANTI	82	DELAPAN PULUH DUA
11	UMMU HANIFAH	74	TUJUH PULUH EMPAT
12	WIDYA NINGRUM	77	TUJUH PULUH TUJUH
13	IPAH KHOLIFAH	70	TUJUH PULUH
14	LAILATUL MA'RIFAH	69	ENAM PULUH SEMBILAN
15	IMAM NURHIDAYAT	72	TUJUH PULUH DUA
16	YAYAN SOFIAN	70	TUJUH PULUH
17	JULIYANA LAILIYA. P	76	TUJUH PULUH ENAM
18	KISMATUL KHOFIFAH	82	DELAPAN PULUH DUA
19	NOVITA SARI	78	TUJUH PULUH DELAPAN
20	SILVIA NIKEN. M	72	TUJUH PULUH DUA
21	RISTA NOVIA ARDANA	83	DELAPAN PULUH TIGA
22	SUSILOWATI	83	DELAPAN PULUH TIGA
23	EMI FEBI WATI	76	TUJUH PULUH ENAM
24	KARLINA	75	TUJUH PULUH LIMA
25	M. DAFA SAPUTRA	71	TUJUH PULUH SATU
26	M. NURWAHID	73	TUJUH PULUH TIGA
27	MUSLIH FAUZI	75	TUJUH PULUH LIMA
28	HASIM ASY'ARI	76	TUJUH PULUH ENAM
29	HASNAH MARDIAH	77	TUJUH PULUH TUJUH
30	LUCKY PRATAMA	76	TUJUH PULUH ENAM

Sumber data : Diolah dari dokumen legger nilai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, hasil survey tanggal 15 Maret 2018

Lampiran 9 :

Tabel Kerja Uji Korelasi Kompetensi Pedagogik (X_1)
Dengan Prestasi Belajar (Y)

No. Res	X_1	Y	x	y	x^2	y^2	xy
1	85	68	-9.33	-6.80	87.11	46.24	63.47
2	86	68	-8.33	-6.80	69.44	46.24	56.67
3	86	69	-8.33	-5.80	69.44	33.64	48.33
4	86	69	-8.33	-5.80	69.44	33.64	48.33
5	87	70	-7.33	-4.80	53.78	23.04	35.20
6	88	70	-6.33	-4.80	40.11	23.04	30.40
7	88	71	-6.33	-3.80	40.11	14.44	24.07
8	88	71	-6.33	-3.80	40.11	14.44	24.07
9	89	72	-5.33	-2.80	28.44	7.84	14.93
10	92	72	-2.33	-2.80	5.44	7.84	6.53
11	93	73	-1.33	-1.80	1.78	3.24	2.40
12	93	73	-1.33	-1.80	1.78	3.24	2.40
13	93	74	-1.33	-0.80	1.78	0.64	1.07
14	93	74	-1.33	-0.80	1.78	0.64	1.07
15	94	75	-0.33	0.20	0.11	0.04	(0.07)
16	94	75	-0.33	0.20	0.11	0.04	(0.07)
17	94	76	-0.33	1.20	0.11	1.44	(0.40)
18	95	76	0.67	1.20	0.44	1.44	0.80
19	95	76	0.67	1.20	0.44	1.44	0.80
20	95	76	0.67	1.20	0.44	1.44	0.80
21	96	77	1.67	2.20	2.78	4.84	3.67
22	97	77	2.67	2.20	7.11	4.84	5.87
23	99	77	4.67	2.20	21.78	4.84	10.27
24	100	78	5.67	3.20	32.11	10.24	18.13
25	100	78	5.67	3.20	32.11	10.24	18.13
26	101	79	6.67	4.20	44.44	17.64	28.00
27	102	82	7.67	7.20	58.78	51.84	55.20
28	102	82	7.67	7.20	58.78	51.84	55.20
29	105	83	10.67	8.20	113.78	67.24	87.47
30	114	83	19.67	8.20	386.78	67.24	161.27
Sum	2830	2244	0	0	1271	555	804
Avg	94.33	74.8					

Lampiran 10 :

Tabel 4.13
Uji Korelasi Minat Belajar (X_2)
Dengan Prestasi Belajar (Y)

No. Res	X_2	Y	X	y	x^2	y^2	xy
1	32	68	-10.60	-6.80	112	46.24	72.08
2	35	68	-7.60	-6.80	58	46.24	51.68
3	35	69	-7.60	-5.80	58	33.64	44.08
4	36	69	-6.60	-5.80	44	33.64	38.28
5	36	70	-6.60	-4.80	44	23.04	31.68
6	37	70	-5.60	-4.80	31	23.04	26.88
7	38	71	-4.60	-3.80	21	14.44	17.48
8	39	71	-3.60	-3.80	13	14.44	13.68
9	39	72	-3.60	-2.80	13	7.84	10.08
10	40	72	-2.60	-2.80	7	7.84	7.28
11	40	73	-2.60	-1.80	7	3.24	4.68
12	41	73	-1.60	-1.80	3	3.24	2.88
13	41	74	-1.60	-0.80	3	0.64	1.28
14	43	74	0.40	-0.80	0	0.64	(0.32)
15	43	75	0.40	0.20	0	0.04	0.08
16	44	75	1.40	0.20	2	0.04	0.28
17	44	76	1.40	1.20	2	1.44	1.68
18	45	76	2.40	1.20	6	1.44	2.88
19	45	76	2.40	1.20	6	1.44	2.88
20	45	76	2.40	1.20	6	1.44	2.88
21	46	77	3.40	2.20	12	4.84	7.48
22	46	77	3.40	2.20	12	4.84	7.48
23	48	77	5.40	2.20	29	4.84	11.88
24	48	78	5.40	3.20	29	10.24	17.28
25	48	78	5.40	3.20	29	10.24	17.28
26	48	79	5.40	4.20	29	17.64	22.68
27	49	82	6.40	7.20	41	51.84	46.08
28	49	82	6.40	7.20	41	51.84	46.08
29	49	83	6.40	8.20	41	67.24	52.48
30	49	83	6.40	8.20	41	67.24	52.48
SUM	1278	2244	0.00	0	737	555	614
AVG	42.60	74.8					

Lampiran 11 :

Tabel Kerja Uji Korelasi antara kompetensi padagogik (X_1)
Dengan minat belajar (X_2)

No. Res	X_1	X_2	X	x	x_1^2	x_2^2	x_1x_2
1	85	32	-9.33	-10.60	87.11	112.36	98.93
2	86	35	-8.33	-7.60	69.44	57.76	63.33
3	86	35	-8.33	-7.60	69.44	57.76	63.33
4	86	36	-8.33	-6.60	69.44	43.56	55.00
5	87	36	-7.33	-6.60	53.78	43.56	48.40
6	88	37	-6.33	-5.60	40.11	31.36	35.47
7	88	38	-6.33	-4.60	40.11	21.16	29.13
8	88	39	-6.33	-3.60	40.11	12.96	22.80
9	89	39	-5.33	-3.60	28.44	12.96	19.20
10	92	40	-2.33	-2.60	5.44	6.76	6.07
11	93	40	-1.33	-2.60	1.78	6.76	3.47
12	93	41	-1.33	-1.60	1.78	2.56	2.13
13	93	41	-1.33	-1.60	1.78	2.56	2.13
14	93	43	-1.33	0.40	1.78	0.16	(0.53)
15	94	43	-0.33	0.40	0.11	0.16	(0.13)
16	94	44	-0.33	1.40	0.11	1.96	(0.47)
17	94	44	-0.33	1.40	0.11	1.96	(0.47)
18	95	45	0.67	2.40	0.44	5.76	1.60
19	95	45	0.67	2.40	0.44	5.76	1.60
20	95	45	0.67	2.40	0.44	5.76	1.60
21	96	46	1.67	3.40	2.78	11.56	5.67
22	97	46	2.67	3.40	7.11	11.56	9.07
23	99	48	4.67	5.40	21.78	29.16	25.20
24	100	48	5.67	5.40	32.11	29.16	30.60
25	100	48	5.67	5.40	32.11	29.16	30.60
26	101	48	6.67	5.40	44.44	29.16	36.00
27	102	49	7.67	6.40	58.78	40.96	49.07
28	102	49	7.67	6.40	58.78	40.96	49.07
29	105	49	10.67	6.40	113.78	40.96	68.27
30	114	49	19.67	6.40	386.78	40.96	125.87
SUM	2830	1278	0	0	1271	737	882
AVG	94.33	42.60					

Lampiran 12 :

Tabel Kerja Regresi Linier Berganda

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
1	85	32	68	5780	2176	2720	7225	1024
2	86	36	68	5848	2448	3096	7396	1296
3	86	36	69	5934	2484	3096	7396	1296
4	86	36	69	5934	2484	3096	7396	1296
5	87	36	70	6090	2520	3132	7569	1296
6	88	37	70	6160	2590	3256	7744	1369
7	88	39	71	6248	2769	3432	7744	1521
8	88	39	71	6248	2769	3432	7744	1521
9	89	39	72	6408	2808	3471	7921	1521
10	92	41	72	6624	2952	3772	8464	1681
11	93	41	73	6789	2993	3813	8649	1681
12	93	41	73	6789	2993	3813	8649	1681
13	93	41	74	6882	3034	3813	8649	1681
14	93	41	74	6882	3034	3813	8649	1681
15	94	41	75	7050	3075	3854	8836	1681
16	94	42	75	7050	3150	3948	8836	1764
17	94	42	76	7144	3192	3948	8836	1764
18	95	43	76	7220	3268	4085	9025	1849
19	95	43	76	7220	3268	4085	9025	1849
20	95	44	76	7220	3344	4180	9025	1936
21	96	45	77	7392	3465	4320	9216	2025
22	97	45	77	7469	3465	4365	9409	2025
23	99	48	77	7623	3696	4752	9801	2304
24	100	48	78	7800	3744	4800	10000	2304
25	101	48	78	7878	3744	4848	10201	2304
26	102	48	79	8058	3792	4896	10404	2304
27	102	49	82	8364	4018	4998	10404	2401
28	102	49	82	8364	4018	4998	10404	2401
29	103	49	83	8549	4067	5047	10609	2401
30	114	49	83	9462	4067	5586	12996	2401
Sum	2830	1268	2244	212479	95427	120465	268222	54258

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

$$\begin{aligned}\sum Y &= an + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 \\ \sum x_1 Y &= a \sum x_1 + b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 \\ \sum x_2 Y &= a \sum x_2 + b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2\end{aligned}$$

$$\begin{array}{rcll} 2244 & = & 30 a & + & 2830 b_1 & + & 1278 b_2 & \dots & \text{Pers 1} \\ 212488 & = & 2830 a & + & 268234 b_1 & + & 121440 b_2 & \dots & \text{Pers 2} \\ 96208 & = & 1278 a & + & 121440 b_1 & + & 55180 b_2 & \dots & \text{Pers 3} \end{array}$$

Proses eliminasi persamaan 1 dan 2

Persamaan 1 masing- masing dikali 2830, persamaan 2 dikali 30

$$\begin{array}{rcll} 1 & 2244 & = & 30 a & + & 2830 b_1 & + & 1278 b_2 & 2830 x \\ 2 & 212488 & = & 2830 a & + & 268234 b_1 & + & 121440 b_2 & 30 x \\ & 6350520 & = & 84900 & & 8008900 & & 3616740 & \\ & 6374640 & = & 84900 & & 8047020 & & 3643200 & - \\ \hline & -24120 & = & 0 a & + & -38120 b_1 & + & -26460 b_2 & \dots \text{ Per} \\ & & & & & & & & 4 \end{array}$$

Proses eliminasi persamaan 1 dan 3

Persamaan 1 masing -masing variabel x 1268, persamaan 3 dikali 30

$$\begin{array}{rcll} 1 & 2244 & = & 30 a & + & 2830 b_1 & + & 1278 b_2 & 1278 x \\ 3 & 96208 & = & 1278 a & + & 121440 b_1 & + & 55180 b_2 & 30 x \\ & 2867832 & = & 38340 a & + & 3616740 b_1 & + & 1633284 b_2 & \\ & 2886240 & = & 38340 a & + & 3643200 b_1 & + & 1655400 b_2 & - \\ \hline & -18408 & = & 0 a & + & -26460 b_1 & + & -22116 b_2 & \dots \text{ Pers 5} \end{array}$$

Proses eliminasi persamaan 4 dan 5, untuk memperoleh nilai b1
 Persamaan 4 masing - masing dikali -22116 persamaan 5 dikali -26460

$$\begin{array}{r}
 4 \quad -24120 = \quad 0 \quad a + \quad -38120 \quad b1 + \quad -26460 \quad b2 -22116 \quad x \\
 5 \quad -18408 = \quad 0 \quad a + \quad -26460 \quad b1 + \quad -22116 \quad b2 -26460 \quad x \\
 \\
 533437920 = \quad 0 \quad a \quad -843061920 \quad b1 \quad -585189360 \quad b2 \\
 487075680 = \quad 0 \quad a \quad -700131600 \quad b1 \quad -585189360 \quad b2 \quad - \\
 \hline
 46362240 = \quad 0 \quad a \quad 142930320 \quad b1 \quad 0 \quad b2 \\
 b1 = 0.324
 \end{array}$$

Substitusikan b1 kedalam persamaan 4 atau 5, untuk memperoleh nilai b2

$$\begin{array}{r}
 5 \quad -18408 = \quad 0 \quad a + \quad -26460*0.324 \quad + \quad -22116 \quad b2 \\
 \\
 -18408 = \quad 0 \quad a + \quad -8573.04 \quad + \\
 22116b2 = \quad -8573.04 \quad + \quad 18408 \\
 b2 = \quad 0.445
 \end{array}$$

Untuk memperoleh nilai a Substitusikan nilai b1 dan b2 kedalam persamaan 1

$$\begin{array}{r}
 1 \quad 2244 = \quad 30 \quad a + \quad 2830 \quad b1 + \quad 1278 \quad b2 \\
 2244 = \quad 30 \quad a + \quad 2830*0.324 \quad 1278*0.445 \\
 2244 = \quad 30 \quad a + \quad 916.92 \quad + \quad 568.71 \\
 2244 = \quad 30 \quad a + \quad 1485.63 \quad + \\
 -30a \quad -2244 \quad + \quad 1485.63 \\
 -30a = \quad -758.37 \\
 a = \quad 25.28
 \end{array}$$

$$Y = 25.28 + 0.324 X_1 + 0.445X_2$$

$$Y = 100.58$$

Substitusikan nilai b1 dan b2 kedalam persamaan 2 (...pembanding)

$$\begin{array}{r}
 2 \quad 212488 = \quad 2830 \quad a + \quad 268234*0.324 \quad + \quad 121440*0.445 \quad b2 \\
 212488 = \quad 2830 \quad a + \quad 86907.816 \quad + \quad 54040.8 \\
 212488 = \quad 2830 \quad a \quad 140948.616 \\
 -2830a = \quad -212488 \quad + \quad 140948.616 \\
 -2830a = \quad -71539.4 \\
 a = \quad 25.28
 \end{array}$$

Lampiran 13



Gerbang Sekolah



Gedung MTs



Gedung MA



Gedung MTs & MA